

POKOK-POKOK PIKIRAN PENYUSUNAN RANCANGAN AWAL RPJMN 2020-2024 PEMBANGUNAN WILAYAH

Drs. Sumedi Andono Mulyo, MA, Ph.D
Direktur Pengembangan Wilayah dan Kawasan
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas

Rapat Koordinasi Regional PDRDB Wilayah Kalimantan

Balikpapan, 18 Juli 2019

Outline Paparan

(1)

PENDAHULUAN

- Perkembangan Kinerja Pembangunan Daerah
- Transformasi dan Akselerasi Pembangunan
- Pola Spasial Persebaran Komoditas Unggulan dan Pol Perdagangan Antardaerah

(2)

OPTIMALISASI SUMBER DAYA

- Sinkronisasi Perencanaan dan Penganggaran
- Pola Alokasi Sumberdaya
- Prioritas Pengembangan Wilayah

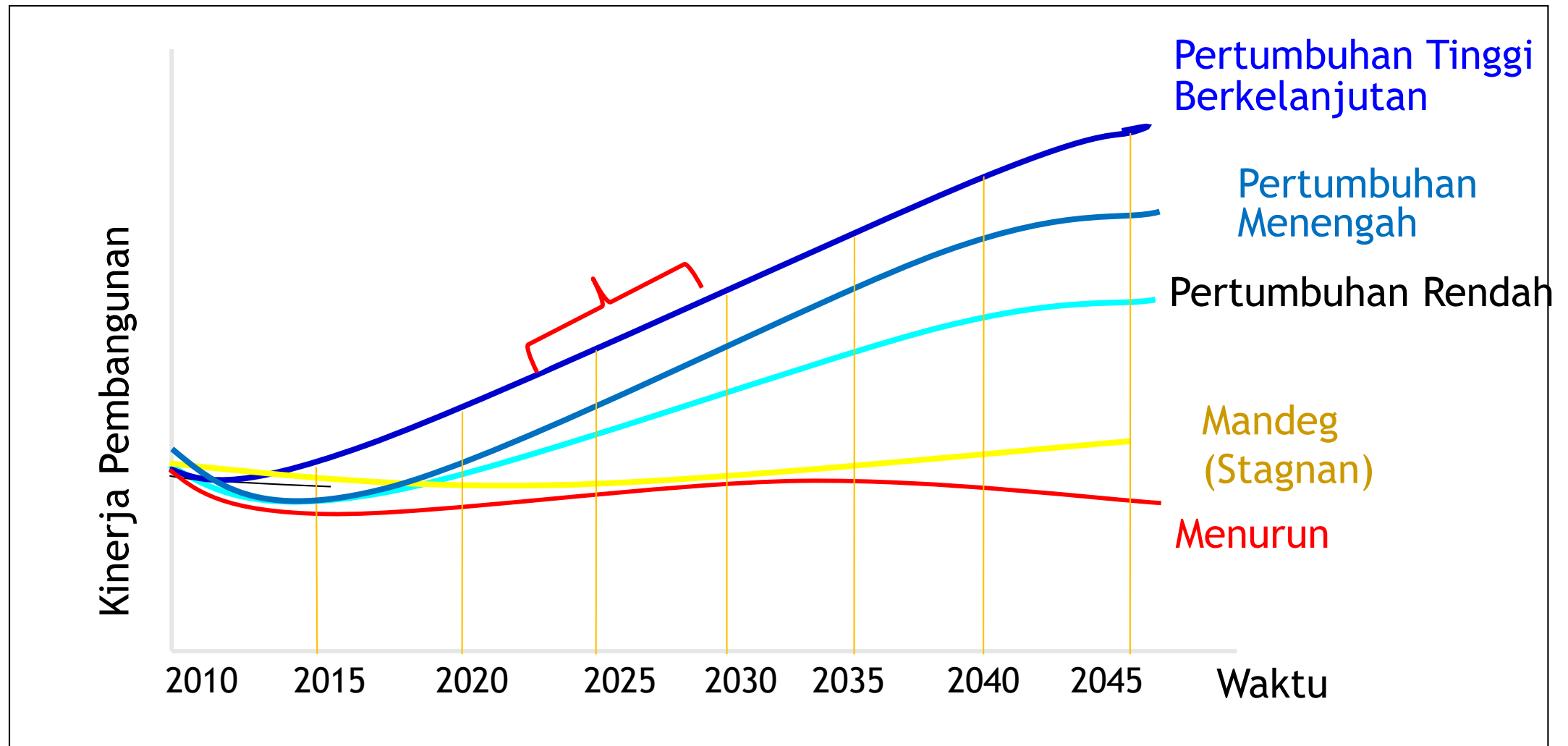
(3)

STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH

- Kebijakan Pembangunan Wilayah 2020-2024
- Target Pembangunan Wilayah Kalimantan dan Kebutuhan Investasi 2020-2024
- Prioritas Pembangunan Wilayah Kalimantan 2020-2024

PENDAHULUAN: POSISI GEOSTRATEGIS KALIMANTAN

BAGAIMANA MASA DEPAN WILAYAH KALIMANTAN?



Pertumbuhan ekonomi berkualitas: pertumbuhan ekonomi diikuti oleh pengurangan kemiskinan dan pengangguran, serta pencegahan kerusakan lingkungan.

POSISI GEOSTRATEGIS WILAYAH KALIMANTAN

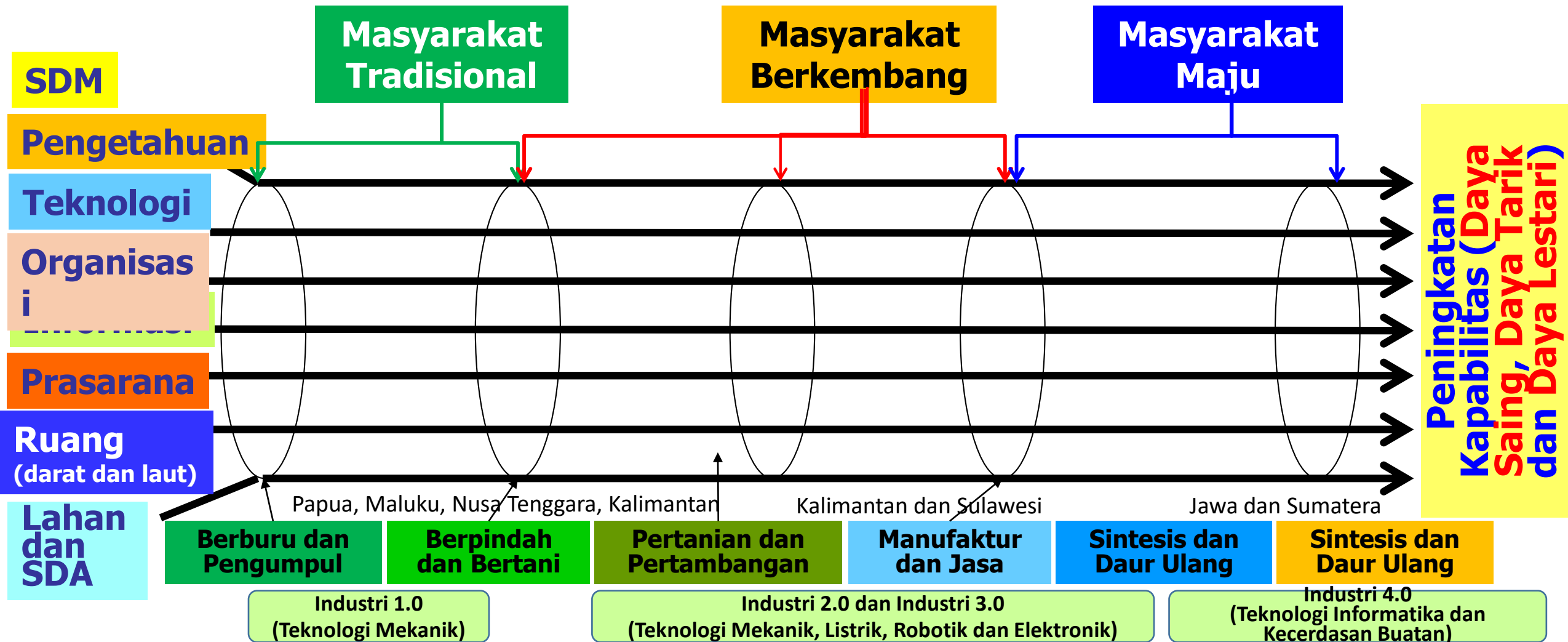


Jalur Sutra Modern Abad Ke-21 (Sumber : The Daily Star March 08,2015)

1. Pola kerjasama perdagangan dan investasi dengan provinsi di Sumatera, Jawa dan Sulawesi.
2. Pola kerjasama perdagangan dan investasi ke Asia Selatan.
3. Pola kerjasama perdagangan dan investasi ke Asia Tenggara dan Asia Timur.
4. Pola kerjasama perdagangan dan investasi ke Philipina.
5. Pola kerjasama perdagangan dan investasi ke Tiongkok.

PENDAHULUAN: TRANSFORMASI DAN AKSELERASI PEMBANGUNAN

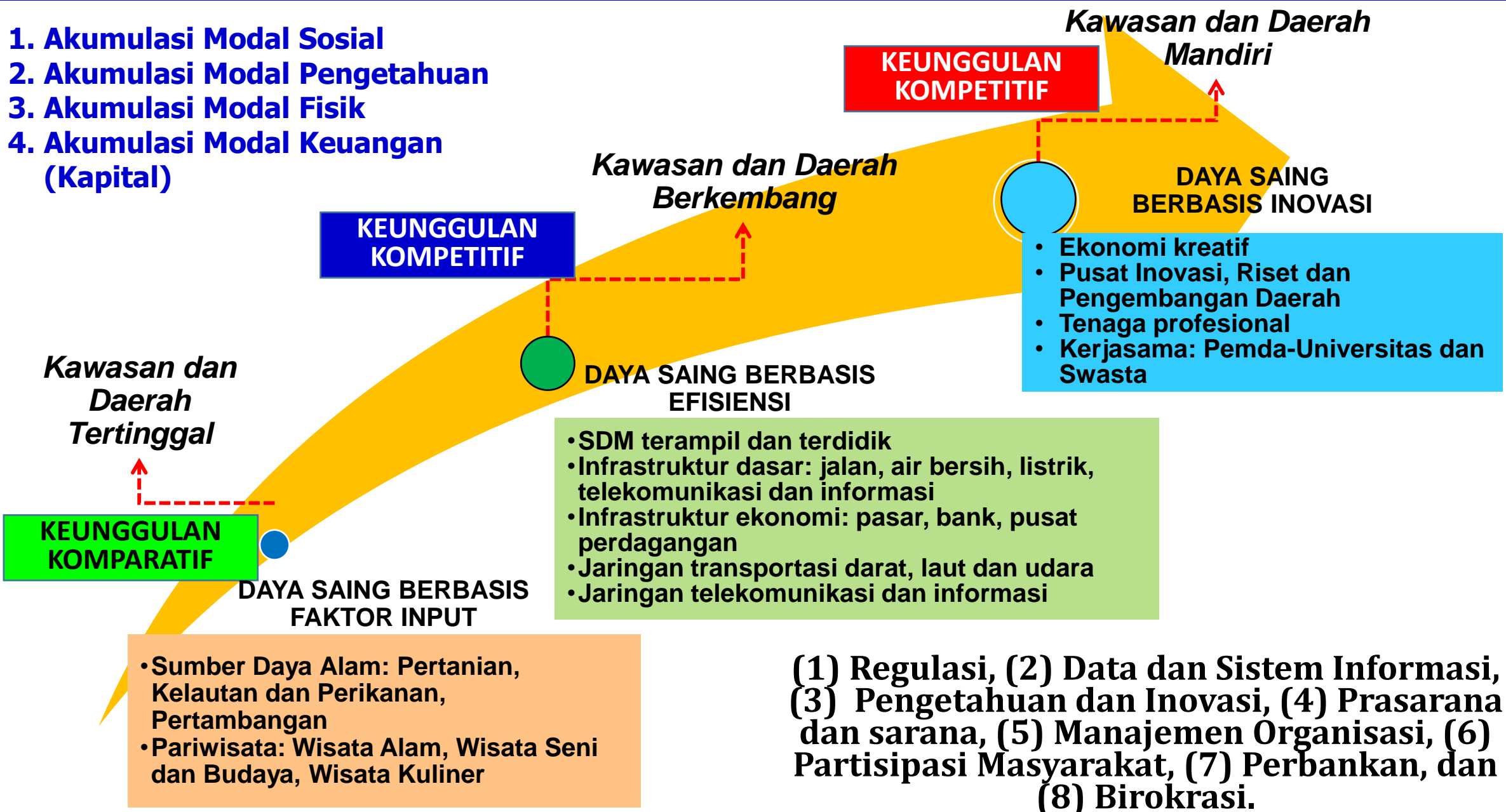
TRANSFORMASI SOSIAL, BUDAYA, EKONOMI DAN SUMBER DAYA DESA DAN DAERAH



Perbedaan Arah (*Direction*), Besaran (*Magnitude*) dan Kecepatan (*Speed*) pembangunan daerah.

TRANSFORMASI KEUNGGULAN

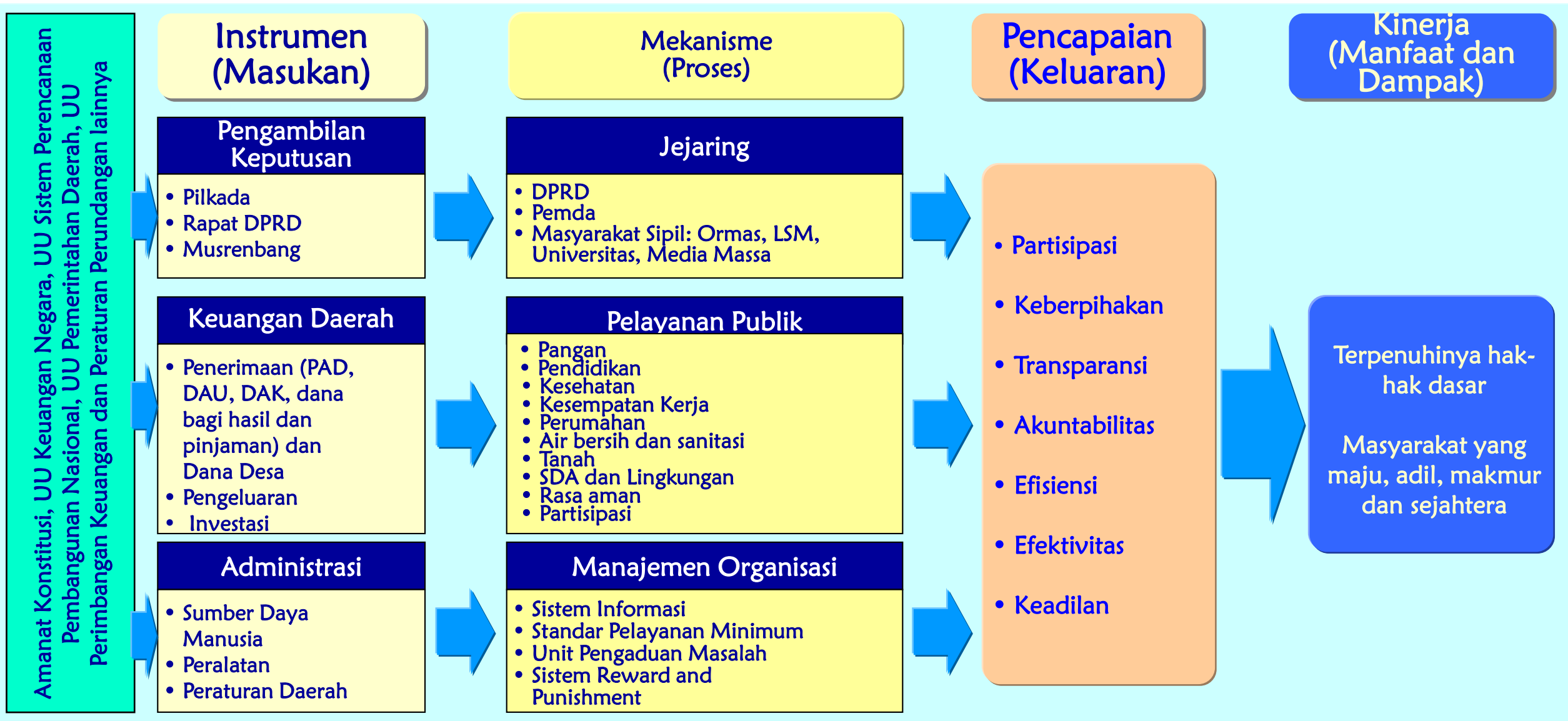
1. Akumulasi Modal Sosial
2. Akumulasi Modal Pengetahuan
3. Akumulasi Modal Fisik
4. Akumulasi Modal Keuangan (Kapital)



FAKTOR PENDORONG TRANSFORMASI SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI

- Proses Akumulasi Modal Sumber Daya Manusia dan Modal Sosial (*human resources and social capital accumulation*)
 - Kebugaran, ketangguhan, keterampilan, keahlian, etika, budaya kerja, produktivitas, profesionalisme, empati, kerjasama, gotong royong, semangat dan optimisme;
- **Proses Akumulasi dan Distribusi Pengetahuan (*knowledge accumulation, sharing and management*)**
 - ✓ Pengembangan basis data, sistem informasi, riset unggulan dan manajemen pengetahuan
- Proses Akumulasi Sumber Daya Produksi (*capital accumulation*)
 - ✓ Peningkatan ketersediaan sumber daya produksi (aset-aset produktif atau faktor-faktor produksi) berupa tanah, tenaga kerja, dan kapital produksi (modal);
- Proses Alokasi Sumber Daya Produksi
 - ✓ Pergeseran pola alokasi atau penggunaan sumber daya produksi antarsektor (pertanian, industri dan jasa), antardaerah dan antarkawasan (kota dan desa);
- Proses Distribusi Hasil Produksi
 - ✓ Pembagian hasil produksi secara adil dan merata (antarindividu, antarkelompok dan antardaerah);
- Proses Perubahan Kelembagaan
 - ✓ Penataan regulasi dan organisasi, tata kelola pemerintahan yang baik, penerapan SOP (*standard operational procedures*), dan penerapan manajemen berbasis kinerja;
- Proses Perluasan Jejaring (*networking*)
 - ✓ Penataan dan pengembangan distribusi, promosi dan pemasaran.

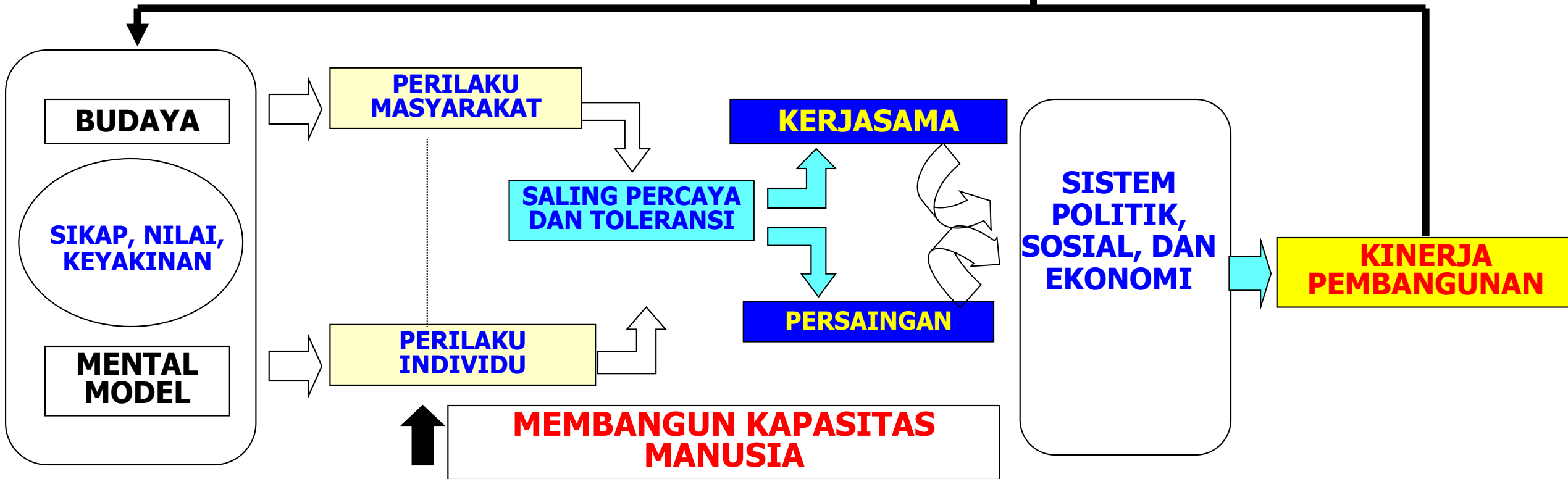
PENDEKATAN BERBASIS HAK DALAM PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH, OONOMI KHUSUS DAN DESA



Waktu →

BUDAYA DAN KINERJA PEMBANGUNAN

Perubahan Bertahap



- Perlakuan adil dan tanpa diskriminasi
- Pelayanan pendidikan yang bermutu
- Pelayanan kesehatan yang bermutu
- Penelitian dan pengembangan
- Profesionalisme
- Penghargaan terhadap prestasi dan kinerja
- Penciptaan suasana yang kondusif dan stabil

Sumber: Dimodifikasi dari Lawrence Harrison dan Stace Lindsay. Culture and Development.

PENDAHULUAN:

POLA SPASIAL PERSEBARAN KOMODITAS UNGGULANG KALIMANTAN

BASIS KEUNGGULAN WILAYAH KALIMANTAN

Komoditas primer utama¹:
Tanaman pangan: padi (6), kedelai (3)
Perkebunan: karet (19), sawit (30), kelapa (5)
Perikanan: tangkap (11), budidaya (6)
Perternakan: daging sapi (5), daging ayam (10)
Kehutanan: kayu bulat (74)
Pertambangan: batubara, migas, bauksit



Industri pengolahan dg output nilai terbesar²:

1. Industri minyak makan kelapa sawit
2. Industri kayu lapis
3. Industri penggergajian kayu
4. Industri karet reman (crumb rubber)
5. Industri pembekuan biota air lainnya

Industri pengolahan penyerap tenaga kerja²:

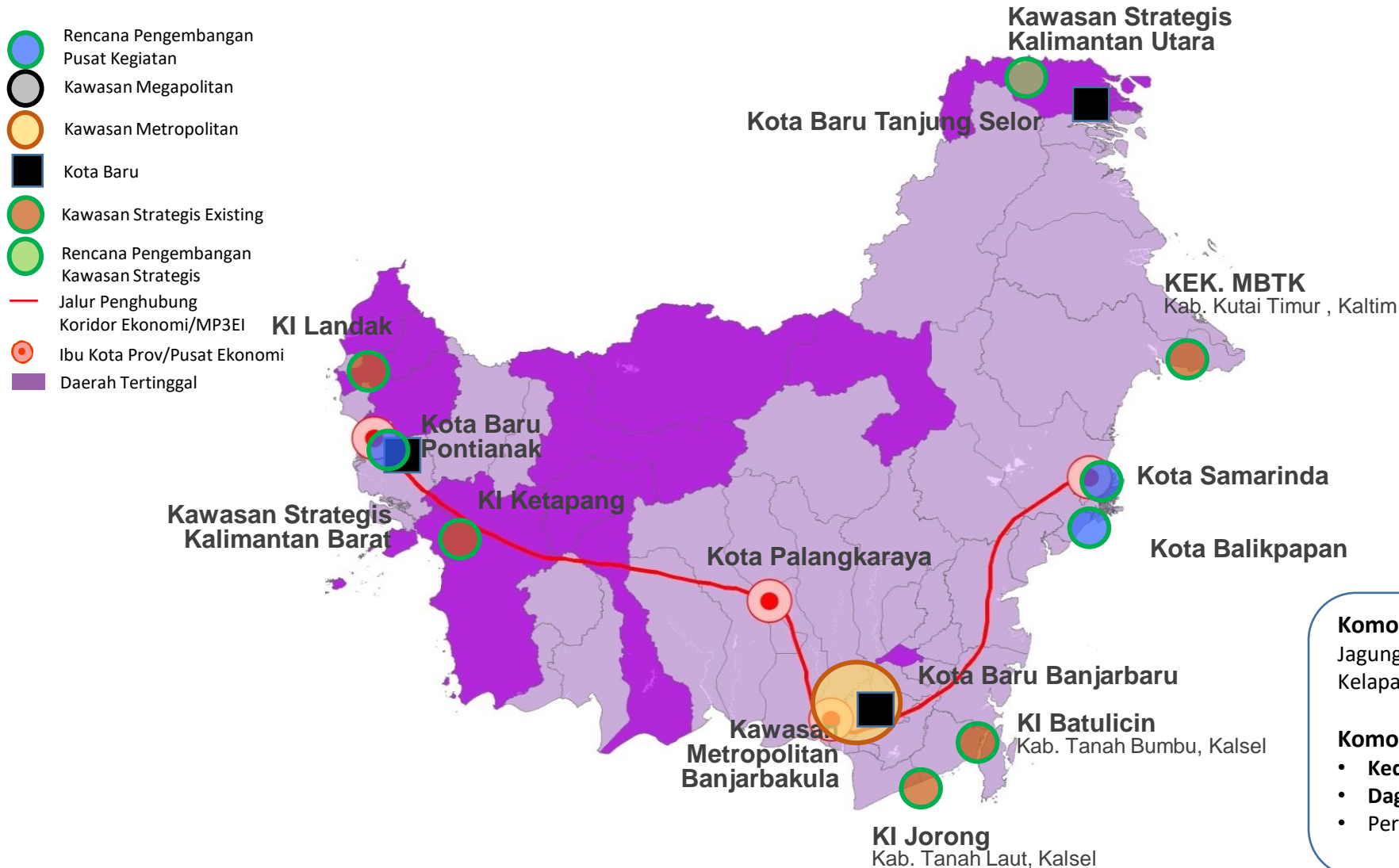
1. Industri minyak makan kelapa sawit
2. Industri kayu lapis
3. Industri kayu lapis laminasi
4. Industri pembekuan biota air lainnya
5. Industri penggergajian kayu

Industri pengolahan deng nilai tambah terbesar^{2,3}:

1. Industri minyak makan kelapa sawit
2. Industri kayu lapis
3. Industri penggergajian kayu
4. Industri kimia dasar organic lainnya
5. Industri kimia dasar anorganik pigmen

- 1) Angka dalam kurung menunjukkan share terhadap output nasional (BPS, 2018)
- 2) Survey Industri Besar dan Menengah (BPS 2015)
- 3) Nilai tambah terdiri dari upah, surplus usaha, dan pajak tidak langsung.


KOMODITAS UNGGULAN WILAYAH PULAU KALIMANTAN




- Komoditas Unggulan Nasional**
Jagung, Kedelai;
Kelapa Sawit, Kakao, Kopi, Karet; Sapi, ayam ras pedaging
- Komoditas Unggulan Pulau Kalimantan**
- **Kedelai, Kelapa Sawit, Karet, Lada, Kelapa**
 - **Daging Sapi, Kerbau, Kambing, ayam ras pedaging**
 - **Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya**


POLA SPASIAL SEBARAN INDUSTRI KELAPA DAN PRODUKSI KELAPA DI PULAU KALIMANTAN

Legenda :


 Simpul Ekonomi


Bandara

 Bandar Udara Domestik

 Bandar Udara Internasional


Pelabuhan

 Utama (PU)


 Koridor Ekonomi

 Jalan

Kelapa (Ton)

 610 - 27.800


 27.801 - 54.991

 54.992 - 82.182

Sebaran Industri

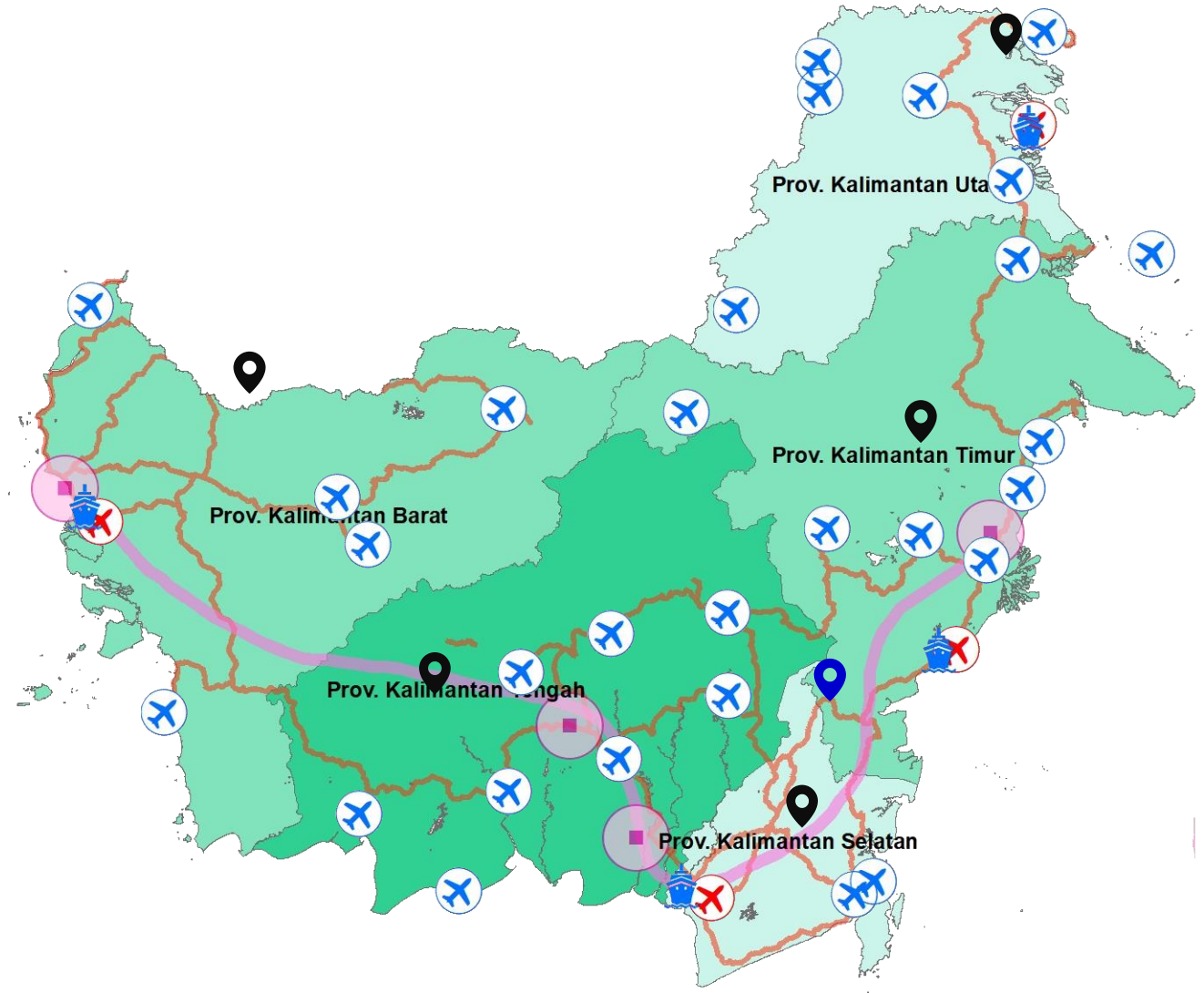
 Industri Minyak Makan Kelapa

 Industri Minyak Goreng Kelapa


 Industri Tepung dan Pelet Kelapa




POLA SPASIAL SEBARAN INDUSTRI KELAPA SAWIT DAN PRODUKSI KELAPA SAWIT DI PULAU KALIMANTAN




Legenda :


 Simpul Ekonomi


Bandara

 Bandar Udara Domestik

 Bandar Udara Internasional


Pelabuhan


 Utama (PU)


 Koridor Ekonomi

 Jalan


Kelapa Sawit

 291.269 - 1.473.798

 1.473.799 - 2.656.328

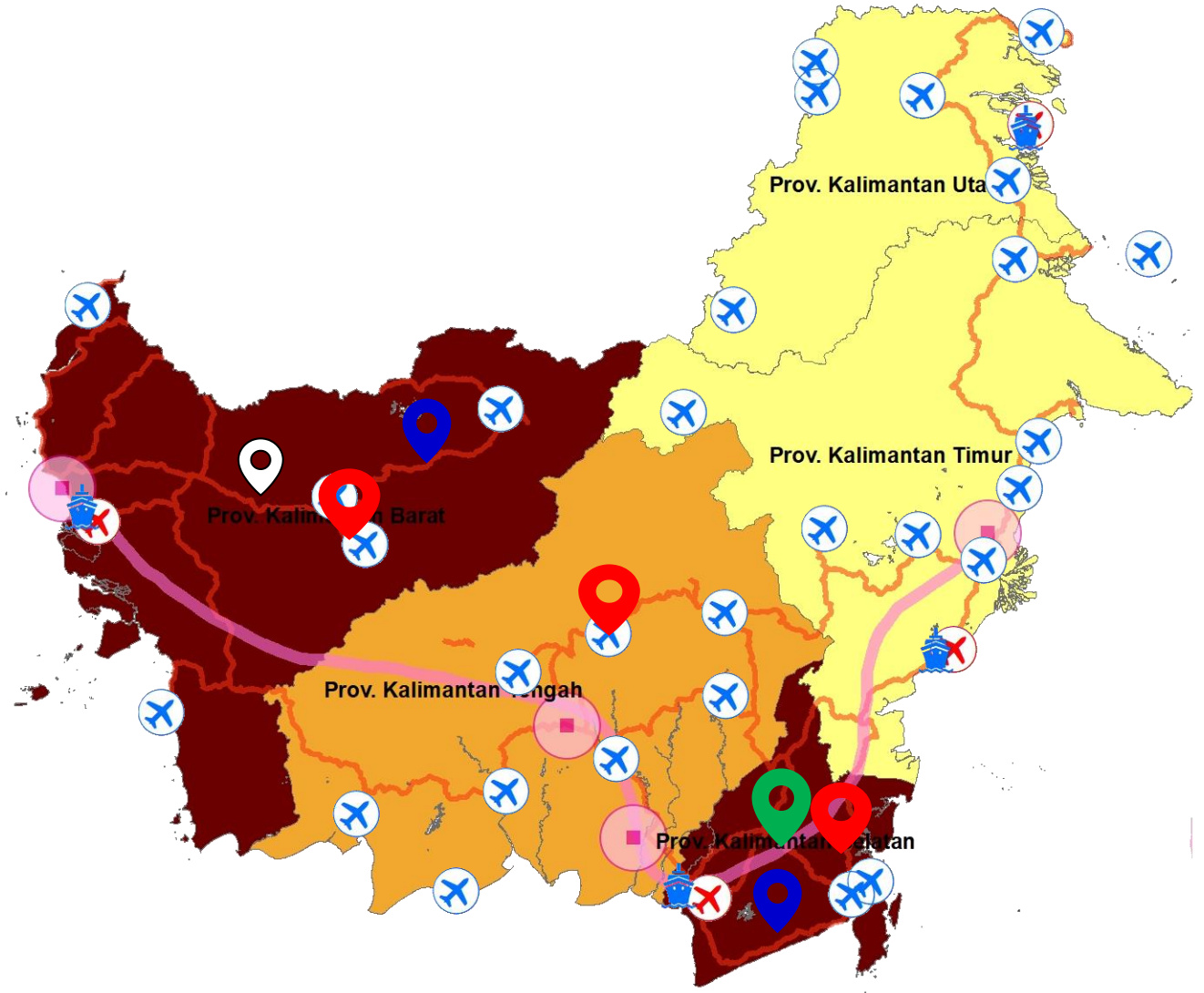
 2.656.329 - 3.838.857

Sebaran Industri


 Industri Minyak Makan Kelapa Sawit

 Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit



POLA SPASIAL SEBARAN INDUSTRI KARET DAN PRODUKSI KARET DI PULAU KALIMANTAN



Legenda :

 Simpul Ekonomi

Bandara

-  Bandar Udara Domestik
-  Bandar Udara Internasional





Pelabuhan

-  Utama (PU)
-  Koridor Ekonomi
-  Jalan

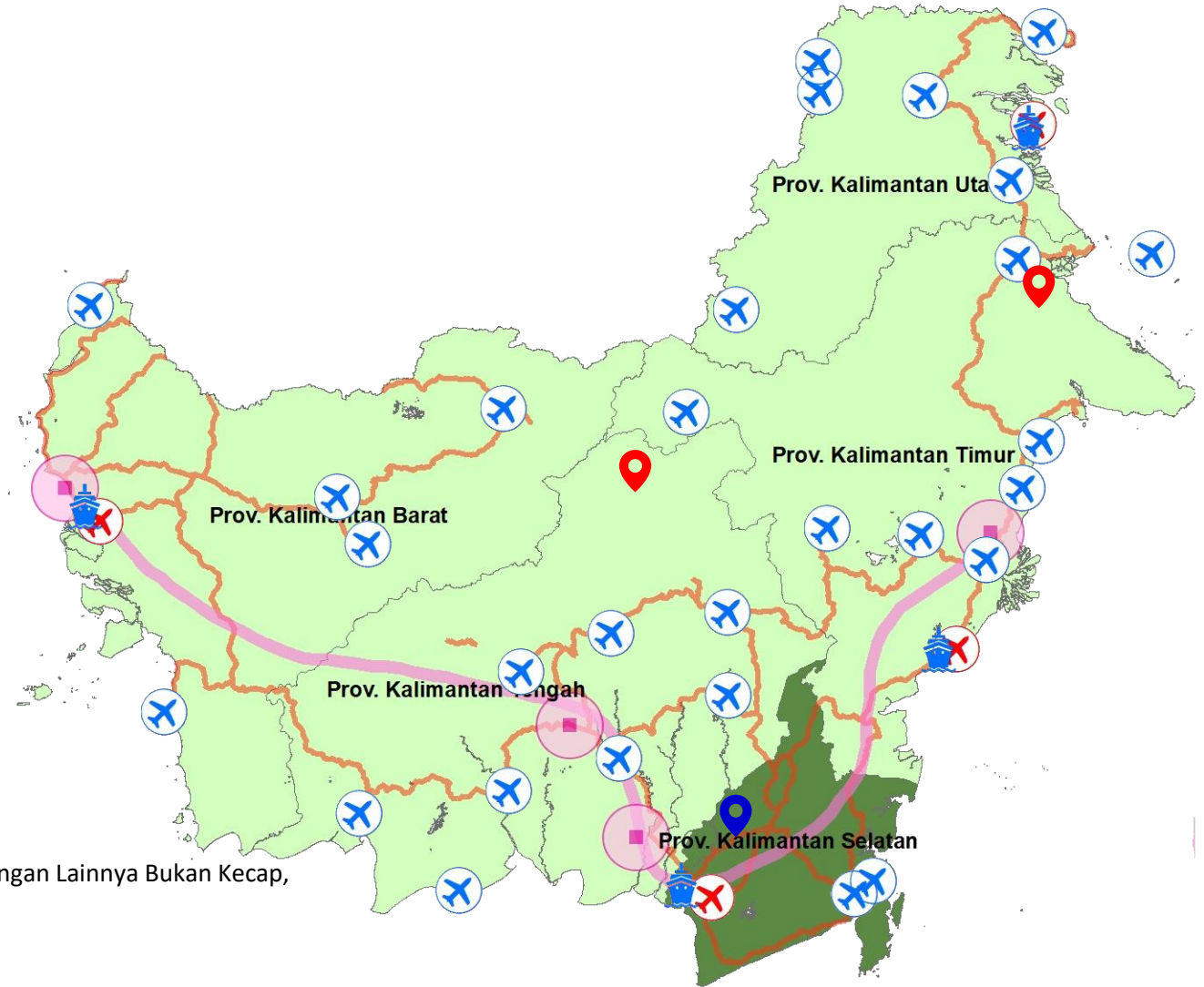
Karet (Ton)

-  112 - 82.539
-  82.540 - 164.967
-  164.968 - 247.394


Sebaran Industri

-  Industri Karet Buatan
-  Industri Remilling Karet
-  Industri Karet Reman (Crumb Rubber)
-  Industri Pengasapan Karet


POLA SPASIAL SEBARAN INDUSTRI KEDELAI DAN PRODUKSI KEDELAI DI PULAU KALIMANTAN




Legenda :


 Simpul Ekonomi

Bandara

 Bandar Udara Domestik

 Bandar Udara Internasional


Pelabuhan

 Utama (PU)

Kedelai (Ton)


 1.211 - 6.603

 6.604 - 11.994

 11.995 - 17.386

Sebaran Industri


 Industri Tempe Kedelai

 Industri Makanan dari Kedele dan Kacang-Kacangan Lainnya Bukan Kecap, Tempe, dan tahu


POLA SPASIAL SEBARAN INDUSTRI INDUSTRI LADA DAN PRODUKSI LADA DI PULAU KALIMANTAN




Legenda :


 Simpul Ekonomi


Bandara

 Bandar Udara Domestik

 Bandar Udara Internasional


Pelabuhan

 Utama (PU)

 Koridor Ekonomi

 Jalan


Lada (Ton)

 51 - 1.960

 1.961 - 3.869

 3.870 - 5.778


Sebaran Industri

 Industri Produk Makanan Lainnya



POLA SPASIAL SEBARAN INDUSTRI PERIKANAN TANGKAP DAN PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP DI PULAU KALIMANTAN



Legenda :

 Simpul Ekonomi





Bandara

 Bandar Udara Domestik
 Bandar Udara Internasional

Pelabuhan

 Utama (PU)
 Koridor Ekonomi
 Jalan

Sebaran Industri

 Industri Pembekuan Ikan
 Industri Pemindangan Ikan
 Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air (Bukan Udang) Dalam kaleng
 Industri Penggaraman/Pengeringan Ikan


Perikanan Tangkap(Ton)

 17.312 - 94.120
 94.121 - 170.927
 170.928 - 247.735


POLA SPASIAL SEBARAN INDUSTRI PERIKANAN BUDIDAYA DAN PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA DI PULAU KALIMANTAN




Legenda :


 Simpul Ekonomi


Bandara

 Bandar Udara Domestik

 Bandar Udara Internasional

Pelabuhan

 Utama (PU)

 Koridor Ekonomi

 Jalan


Kedelai (Ton)


 1.211 - 6.603

 6.604 - 11.994

 11.995 - 17.386

Sebaran Industri

 Industri Pemindangan Ikan

 Industri Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Air (Bukan Udang) Dalam kaleng

 Industri Penggaraman/Pengeringan Ikan

 Industri Pembekuan Ikan

PENDAHULUAN: POLA PERDAGANGAN ANTARDAERAH

POLA PERGERAKAN ORANG ANTARWILAYAH DI INDONESIA (%)

Persentase Pergerakan Penumpang Antarwilayah menurut Tujuan (%)

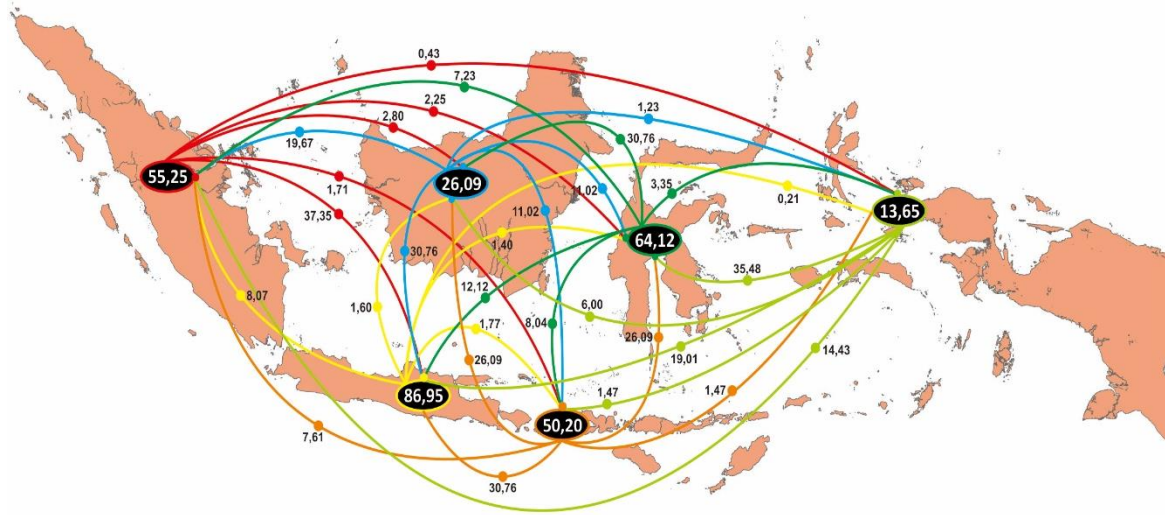
TUJUAN ASAL		TUJUAN						Oi
		P. Sumatera	P. Jawa	P. Bali & Nusa Tenggara	P. Kalimantan	P. Sulawesi	P. Maluku & Papua	
ASAL	P. Sumatera	55.28	37.53	1.71	2.80	2.25	0.43	100.00
	P. Jawa	8.07	86.95	1.77	1.60	1.40	0.21	100.00
	P. Bali & Nusa Tenggara	7.61	22.09	50.20	7.23	11.40	1.47	100.00
	P. Kalimantan	19.67	30.76	11.02	26.09	11.22	1.23	100.00
	P. Sulawesi	7.23	12.12	8.04	5.14	64.12	3.35	100.00
	P. Maluku & Papua	14.43	19.01	11.08	6.00	35.83	13.65	100.00
Jumlah		15.50	74.80	3.08	2.33	3.87	0.41	100.00

Persentase Pergerakan Penumpang Antarwilayah menurut Asal (%)

TUJUAN ASAL		TUJUAN						Oi
		P. Sumatera	P. Jawa	P. Bali & Nusa Tenggara	P. Kalimantan	P. Sulawesi	P. Maluku & Papua	
ASAL	P. Sumatera	55.12	7.75	8.58	18.53	8.99	16.08	15.45
	P. Jawa	40.57	90.56	44.67	53.38	28.22	39.17	77.90
	P. Bali & Nusa Tenggara	1.00	0.60	33.21	6.32	6.00	7.25	2.04
	P. Kalimantan	1.63	0.53	4.59	14.34	3.71	3.81	1.28
	P. Sulawesi	1.43	0.49	7.97	6.74	50.58	24.74	3.06
	P. Maluku & Papua	0.25	0.07	0.98	0.70	2.51	8.96	0.27
Jumlah		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

- Pada tahun 2011 pergerakan penduduk dari Kalimantan menuju Kalimantan (26,09%), Sumatera (19,67%), Jawa (30,76%), Bali dan Nusa Tenggara (11,02%), Sulawesi (11,22%), dan Papua 3,35%).
- Di sisi lain, penduduk yang melakukan perjalanan menuju wilayah Kalimantan sebagian besar dari Jawa (53,38%), Sumatera (18,53%), Kalimantan (14,34%), Sulawesi (6,74%) dan Bali-Nusa Tenggara (6,32%)
- Mobilitas penduduk akan semakin meningkat dengan pembangunan bandara, pelabuhan dan jalan Trans Kalimantan.
- Tantangan ke depan mengembangkan konektivitas antardaerah di Kalimantan khususnya kawasan perbatasan di Kalimantan Utara dan Kalimantan Barat, dan dengan wilayah Sumatera, Jawa, Sulawesi, dan Malaysia.

POLA PERGERAKAN BARANG ANTARWILAYAH DI INDONESIA (%)



Persentase Perdagangan Barang Input Antarwilayah

ASAL		TUJUAN						Oi
		P. Sumatera	P. Jawa	P. Bali & Nusa Tenggara	P. Kalimantan	P. Sulawesi	P. Maluku&Papua	
ASAL	P. Sumatera	51.06	6.45	8.06	16.25	8.37	15.47	13.39
	P. Jawa	45.45	92.26	56.13	60.04	33.71	48.10	81.37
	P. Bali & Nusa Tenggara	0.71	0.39	23.38	4.44	4.46	5.51	1.34
	P. Kalimantan	1.43	0.46	4.53	13.18	3.88	4.01	1.14
	P. Sulawesi	1.27	0.42	7.60	5.89	48.95	23.03	2.68
	P. Maluku&Papua	0.08	0.02	0.30	0.20	0.63	3.89	0.08
Jumlah		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Persentase Perdagangan Barang Output Antarwilayah

ASAL		TUJUAN						Oi
		P. Sumatera	P. Jawa	P. Bali & Nusa Tenggara	P. Kalimantan	P. Sulawesi	P. Maluku&Papua	
ASAL	P. Sumatera	56.20	36.72	1.70	2.74	2.22	0.43	100.0
	P. Jawa	8.23	86.46	1.95	1.67	1.47	0.22	100.0
	P. Bali & Nusa Tenggara	7.83	22.33	49.09	7.46	11.77	1.51	100.0
	P. Kalimantan	18.52	30.63	11.23	26.20	12.12	1.30	100.0
	P. Sulawesi	6.99	11.90	8.02	4.97	64.94	3.17	100.0
	P. Maluku&Papua	15.56	19.92	10.96	5.86	29.15	18.56	100.0
Jumlah		14.74	76.25	2.82	2.26	3.55	0.37	100.0

- Pada tahun 2011, barang input yang digunakan wilayah Kalimantan berasal dari wilayah Jawa (60,04%), Sumatera (16,25%), Kalimantan (11,18%), Sulawesi (5,89%). Artinya percepatan pembangunan wilayah Kalimantan akan memerlukan masukan input dari wilayah Jawa dan Sumatera.
- Sementara perdagangan barang output dari Kalimantan untuk wilayah Kalimantan sendiri sebesar 26,20%, Jawa 30,63%, Sumatera (18,52%), Sulawesi (12,12%), dan Bali dan Nusa Tenggara 11,23% dan 1,30% ke wilayah Papua.
- Hubungan perdagangan wilayah Kalimantan dengan Jawa, Sumatera dan Sulawesi secara historis dan geografis akan terus berkembang.
- Tantangan ke depan selain mengembangkan konektivitas antardesa, antarkabupaten dan antarprovinsi di Wilayah Kalimantan, adalah menambah dan memperluas akses perdagangan ke kawasan di wilayah Kalimantan Utara dan ke wilayah Malaysia.

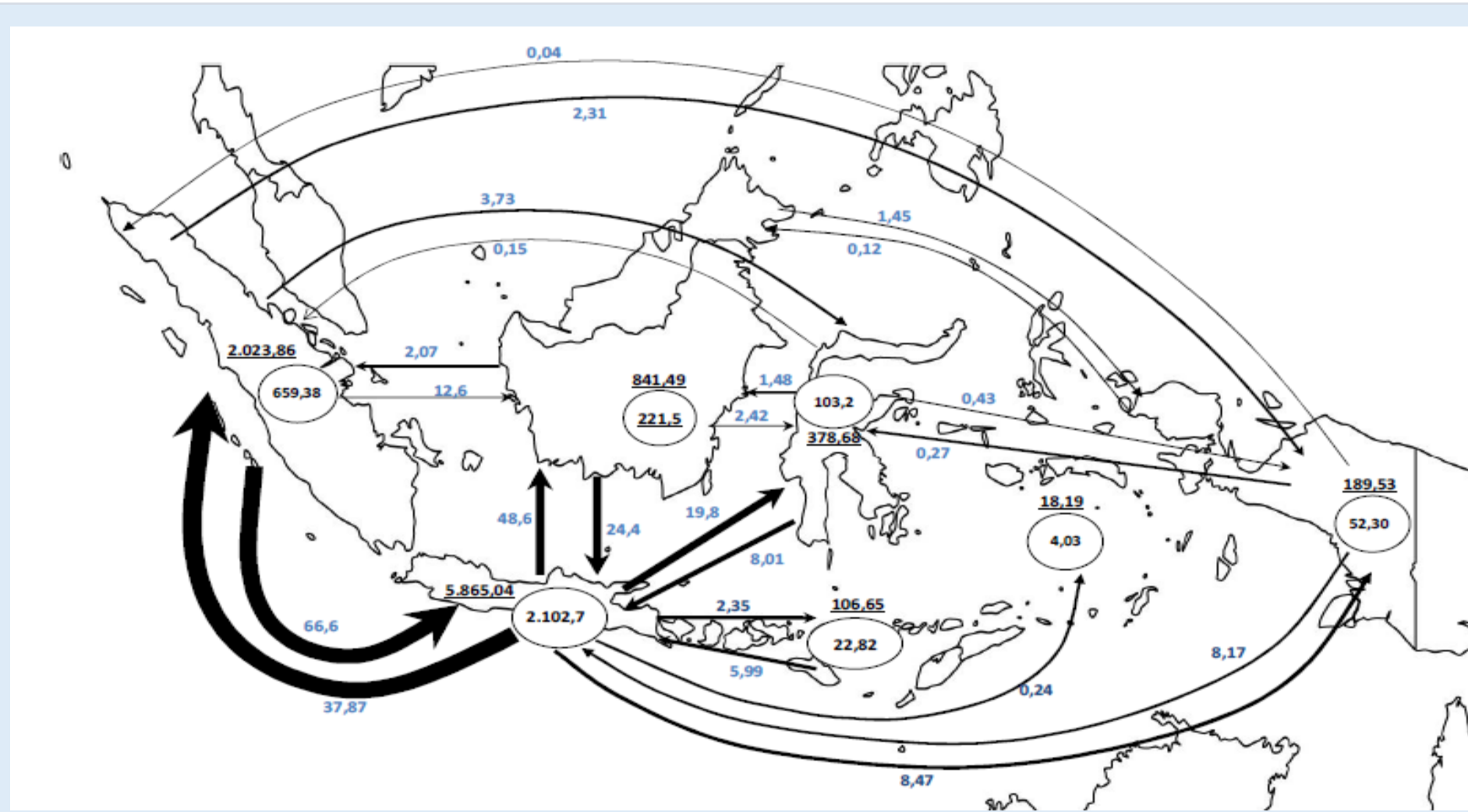
POLA PERDAGANGAN INPUT ANTARA ANTARWILAYAH TAHUN 2010 (Rp trilyun)

INPUT \ OUTPUT	Permintaan Antara						
	Sumatera	Jawa+Bali	Kalimantan	Sulawesi	Nusa Tenggara	Maluku	Papua
Sumatera	659,39	66,68	12,63	3,73	0,70	0,05	2,31
Jawa+Bali	37,87	2.102,77	48,65	19,86	2,35	0,24	8,47
Kalimantan	2,07	24,46	221,51	2,42	0,32	0,02	1,45
Sulawesi	0,15	8,01	1,48	103,16	0,21	0,01	0,21
Nusa Tenggara	0,06	5,99	0,62	0,03	22,82	0,00	0,03
Maluku	0,02	0,89	0,09	0,19	0,03	4,03	0,01
Papua	0,04	8,17	0,12	0,06	0,01	0,01	52,30

Sumber: Bappenas & BPS, Tabel Inter-regional Input-Output 2010

- Perdagangan input antara masih didominasi perdagangan intrawilayah (pulau)
- Perdagangan input antara antarwilayah utamanya berlangsung antara Wilayah Sumatera dan Wilayah Jawa-Bali, dengan pola Sumatera lebih sebagai penghasil input antara dan Jawa-Bali sebagai pengolah
- Sementara pola perdagangan input antara antarpulau didominasi perdagangan antara Jawa-Bali dan pulau-pulau tersebut.

POLA PERDAGANGAN INPUT ANTARA ANTARWILAYAH TAHUN 2010 (Rp Trilyun)

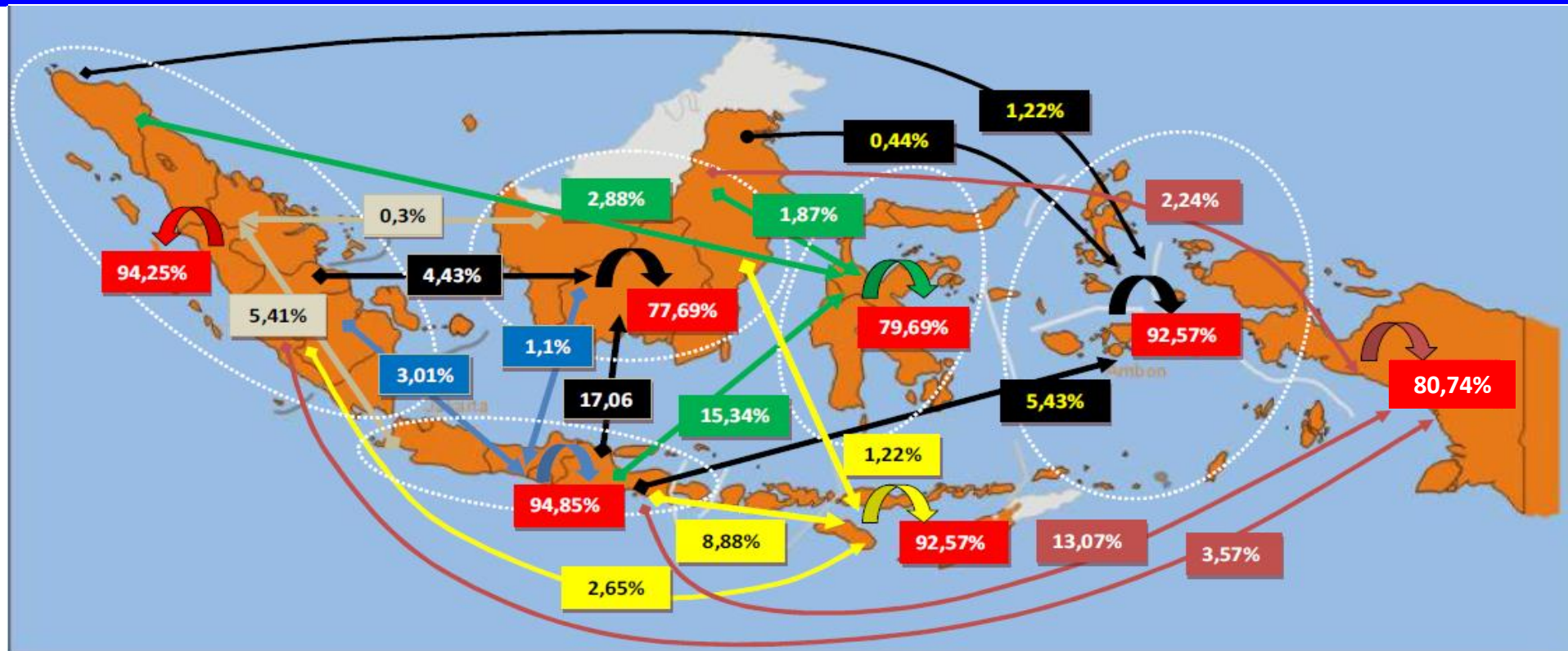


Keterangan:

- Angka dengan garis bawah adalah nilai total input wilayah
- Angka di dalam lingkaran adalah nilai input antara yang diperdagangkan di dalam (intra) wilayah
- Angka berwarna biru adalah nilai perdagangan input antara antar wilayah

Sumber: Bappenas dan BPS, Tabel Interregional Input-Output 2010

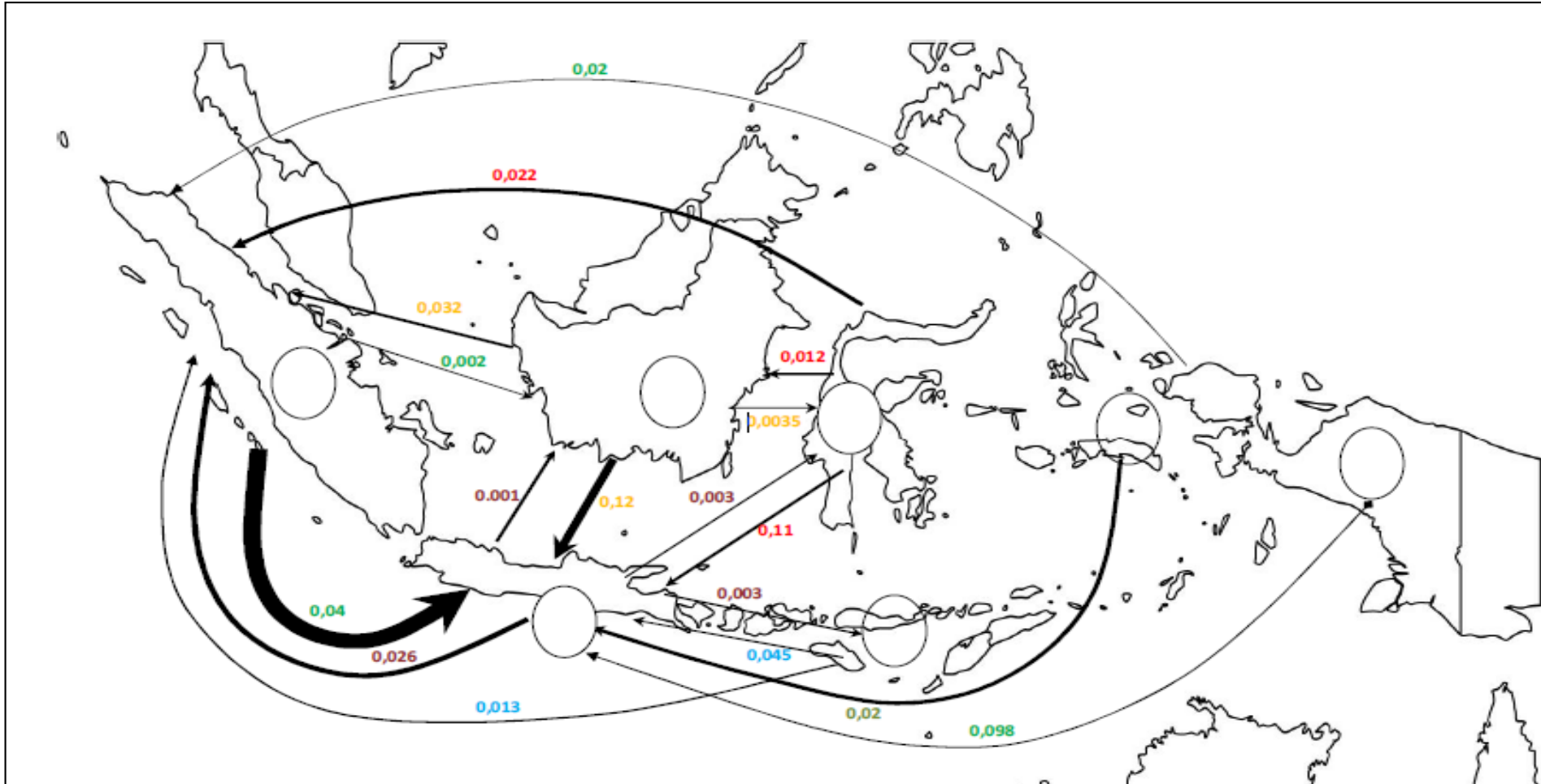
DISTRIBUSI PERDAGANGAN INPUT ANTARA TAHUN 2010



Sumber: Bappenas dan BPS, Tabel Interregional Input-Output 2010

Perdagangan IntraWilayah	OUTPUT	Permintaan Antara						
		Sumatera	Jawa+Bali	Kalimantan	Sulawesi	Nusa Tenggara	Maluku	Papua
Perdagangan Antarwilayah Ke Sumatera	INPUT							
Perdagangan antarwilayah ke Jawa+Bali	Sumatera	94,25	3,01	4,43	2,88	2,65	1,22	3,57
Perdagangan Antarwilayah ke Kalimantan	Jawa+Bali	5,41	94,85	17,06	15,34	8,88	5,43	13,07
Perdagangan antarwilayah ke Sulawesi	Kalimantan	0,30	1,10	77,69	1,87	1,22	0,44	2,24
Perdagangan antarwilayah-Nusa Tenggara	Sulawesi	0,02	0,36	0,52	79,69	0,81	0,12	0,33
Perdagangan antarwilayah ke Maluku	Nusa Tenggara	0,01	0,27	0,22	0,03	86,29	0,06	0,04
Perdagangan anatar wilayah ke Papua	Maluku	0,00	0,04	0,03	0,14	0,11	92,57	0,01
	Papua	0,01	0,37	0,04	0,04	0,05	0,16	80,74

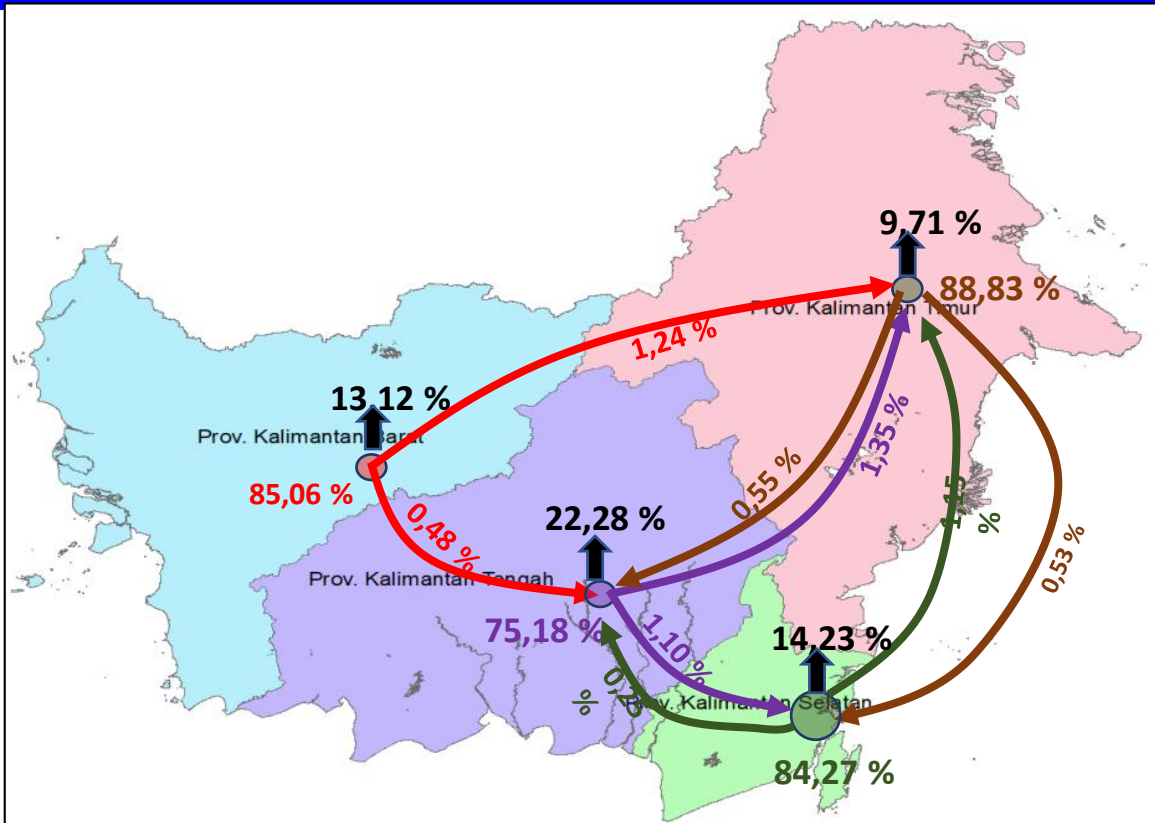
POLA DAMPAK LIMPAHAN (*spill-over*) ANTARWILAYAH



- Kegiatan ekonomi di suatu wilayah selain memberi dampak pengganda bagi wilayah yang bersangkutan juga memberi dampak ke wilayah lain (*spill over*) melalui keterkaitan perdagangan antarwilayah
- Wilayah Jawa-Bali mendapatkan dampak limbah terbesar dari kegiatan ekonomi di wilayah-wilayah lain

Sumber: Bappenas dan BPS. Data Interregional Input-Output 2010

POLA PERDAGANGAN INPUT DAN DAMPAK LIMPAHAN (*spillover effect*) ANTARPROVINSI WILAYAH KALIMANTAN



- : Transaksi dalam Provinsi
- ↑ : Transaksi untuk Provinsi di Luar Pulau
- : Transaksi antar Provinsi dalam Satu Pulau

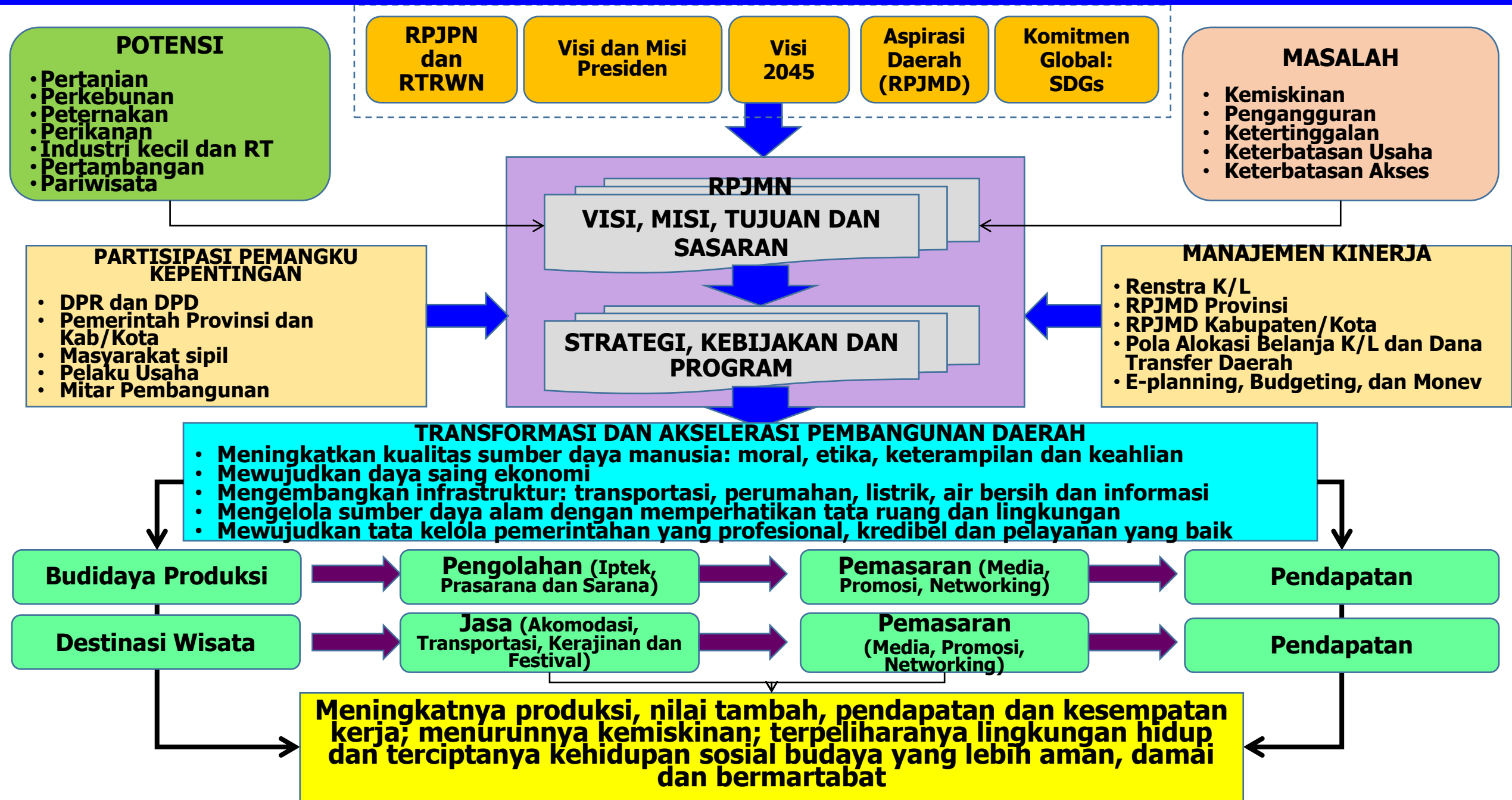
Sumber: BPS. Data IRIO 2010 akan diupdate Tahun 2019

OUTPUT INPUT		PERMINTAAN ANTARA					Keterkaitan Ke depan
		KALBAR	KALTENG	KALSEL	KALTIM	ke Luar Kalimantan	
INPUT ANTARA	KALBAR	1,5128	0,0061	0,0009	0,0019	0,0015	1,523
	KALTENG	0,0005	1,3754	0,0050	0,0013	0,0014	1,384
	KALSEL	0,0009	0,0028	1,3994	0,0016	0,0014	1,406
	KALTIM	0,0113	0,0217	0,0136	1,3102	0,0035	1,360
	dari luar Kalimantan	0,1028	0,1826	0,1566	0,1684	1,5695	2,180
Keterkaitan Ke Belakang		1,628	1,588	1,575	1,483	1,577	

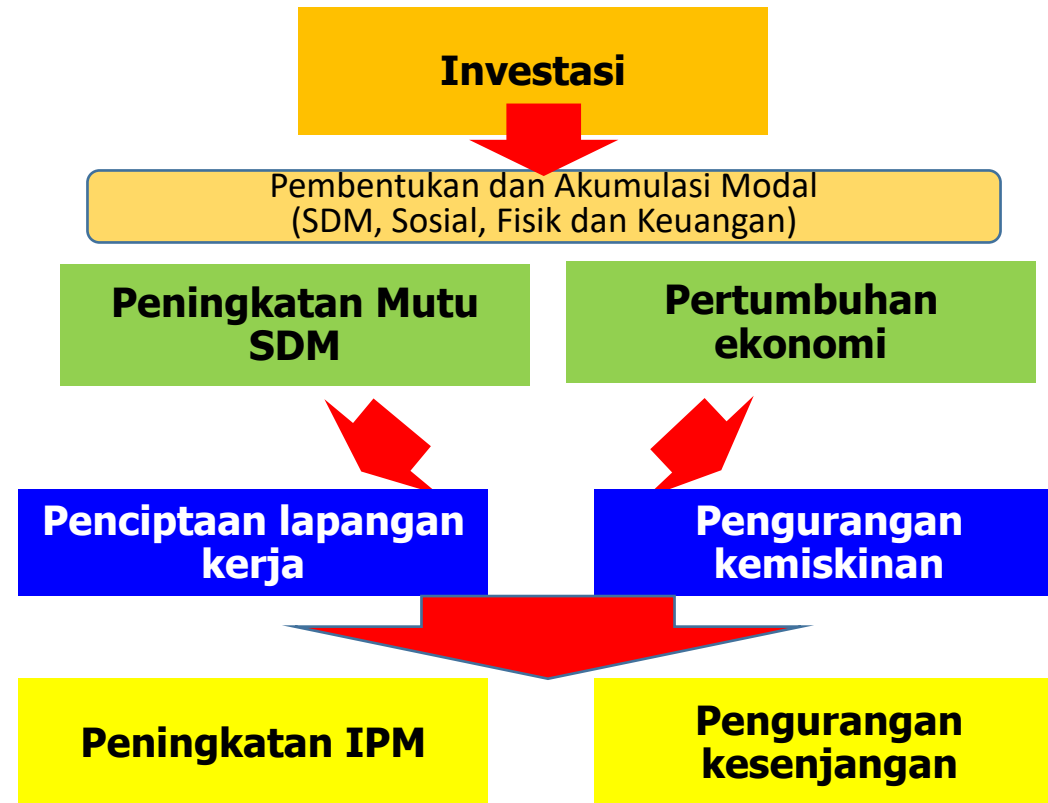
- Oprimalisasi perdagangan antardaerah di wilayah Kalimantan melalui pengembangan jaringan transportasi, penguatan basis produksi dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan, serta pengembangan industri pengolahan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan

OPTIMALISASI SUMBER DAYA: POLA ALOKASI DAN DISTRIBUSI

KERANGKA PIKIR PENYUSUNAN RPJMN



OPTIMALISASI INVESTASI



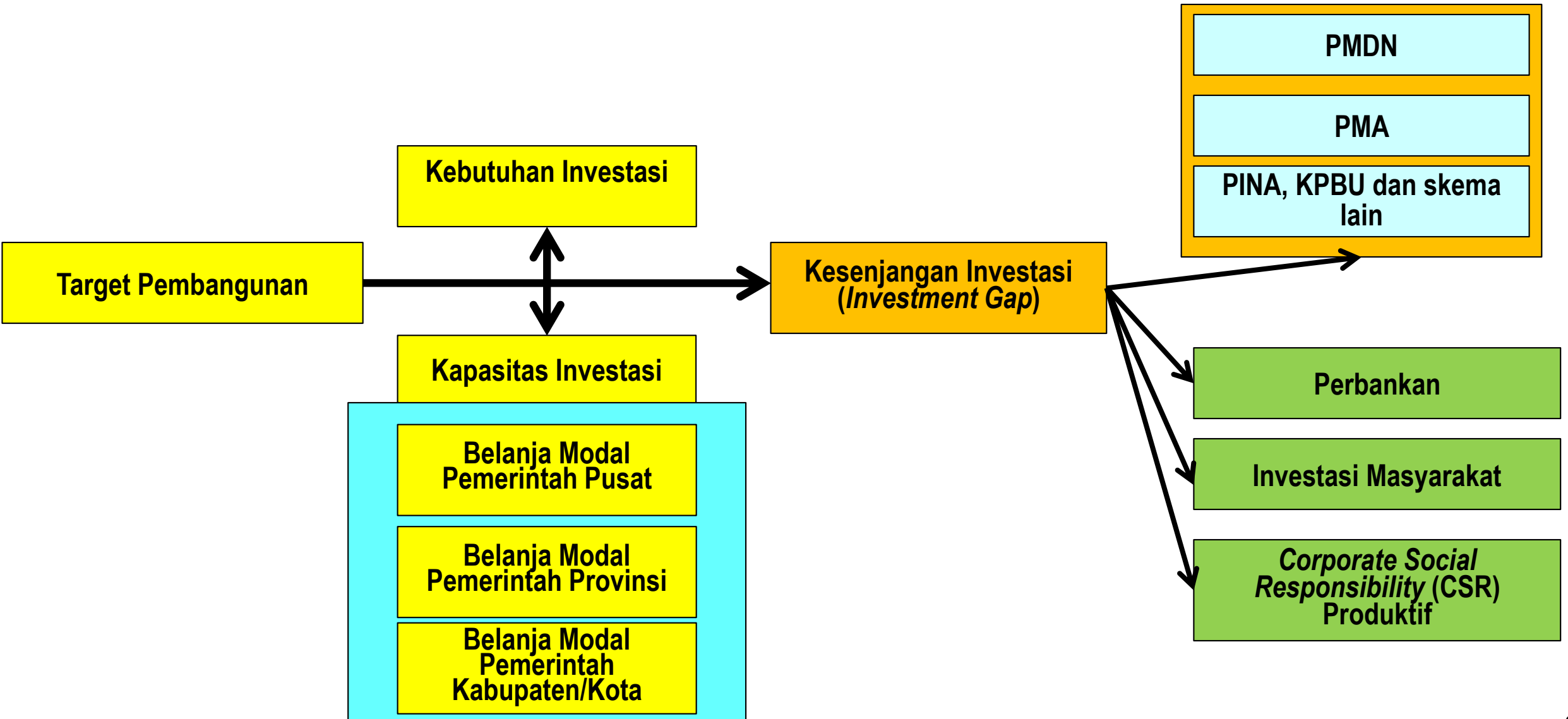
- Investasi akan meningkatkan mutu SDM, menambah *stock* barang modal dan meningkatkan akumulasi kapital sehingga meningkatkan kapasitas produksi, dan akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Pertumbuhan ekonomi akan mendorong kegiatan produksi sehingga permintaan bahan baku dan permintaan tenaga kerja akan meningkat dan akhirnya akan menurunkan pengangguran.
- Peningkatan pemanfaatan bahan baku dan tenaga kerja akan meningkatkan penerimaan rumah tangga, sehingga akan mengurangi angka kemiskinan.
- Peningkatan mutu SDM dan peningkatan pendapatan akan meningkatkan IPM dan mengurangi kesenjangan

KETERKAITAN DAN KONSISTENSI TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN

- Laju pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan dengan penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan perbaikan taraf hidup/kesejahteraan masyarakat.
- Perencanaan dan penetapan sasaran-sasaran utama pembangunan harus memperhatikan keterkaitan ini agar target-target yang ditetapkan koheren dan konsisten.
- Perencanaan dan penetapan sasaran pembangunan bukan hanya proyeksi suatu kondisi '*business as usual*', tetapi terobosan atau intervensi pemerintah untuk mempercepat pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan.

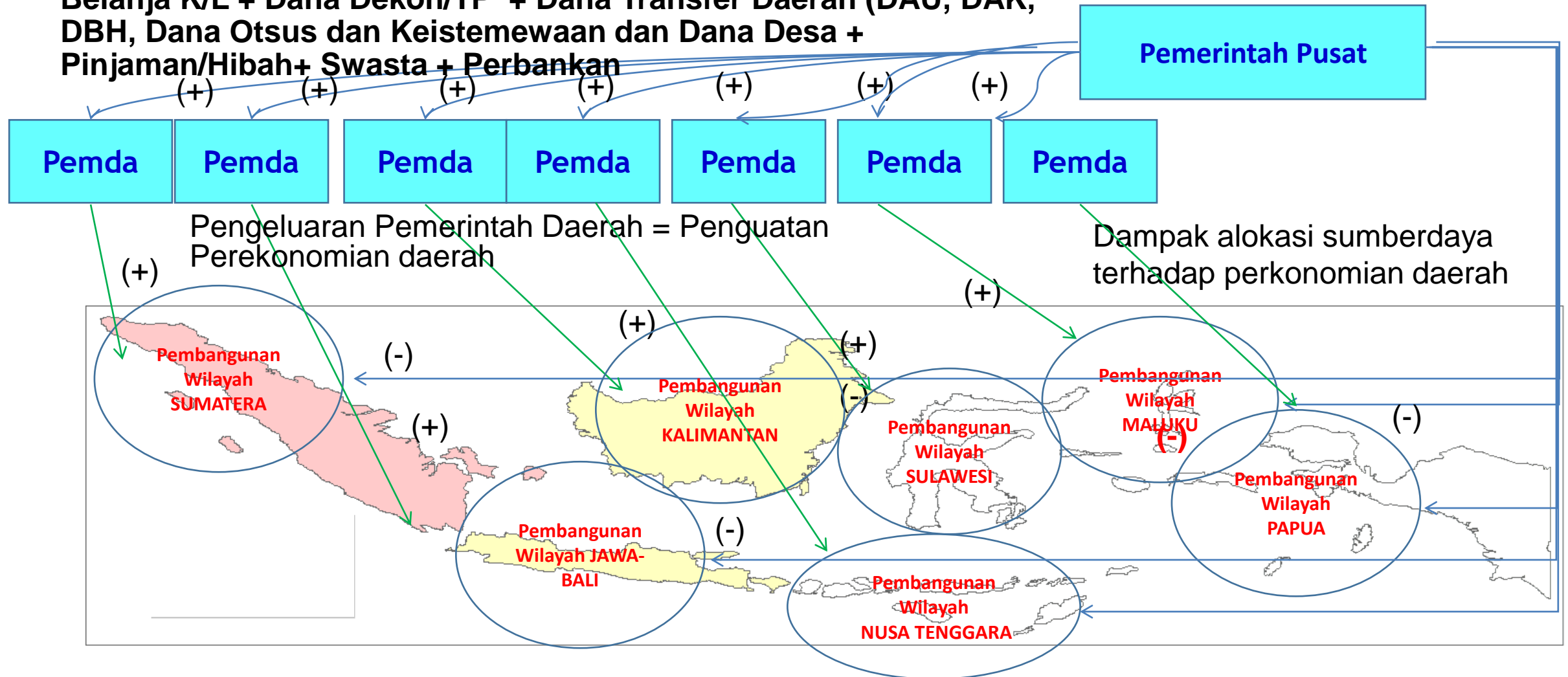


SUMBER PENDANAAN INVESTASI



OPTIMALISASI ALOKASI DAN DISTRIBUSI SUMBER DAYA ANTARWILAYAH

Belanja K/L + Dana Dekon/TP + Dana Transfer Daerah (DAU, DAK, DBH, Dana Otsus dan Keistimewaan dan Dana Desa + Pinjaman/Hibah+ Swasta + Perbankan



Seluruh alokasi sumber daya didorong untuk meningkatkan produktivitas, nilai tambah, pendapatan dan daya saing daerah; memperkuat modal sosial budaya, mewujudkan kehidupan yang bermartabat

Alokasi sumber daya K/L, swasta dan perbankan harus memperhatikan prioritas wilayah

INSTRUMEN ANGGARAN/INVESTASI

INSTRUMEN ANGGARAN	PERENCANAAN DAN ALOKASI	PELAKU UTAMA
A. INVESTASI PEMERINTAH		
1. Dana Dekon dan TP	Negosiasi	Kemenkeu, K/L, DPR
2. Utang Luar Negeri	Negosiasi	Kemenkeu, K/L, Bappenas, DPR
3. Grant/Hibah Luar Negeri	Negosiasi	Kemenkeu, K/L, Bappenas, DPR
4. B U M N	Negosiasi	Kemenkeu, K/L, DPR
B. INVESTASI PEMDA		
1. Dana Alokasi Umum	Formula	Kemenkeu, Kemendagri, DPR, Pemda,
2. Dana Alokasi Khusus	Formula dan "Negosiasi"	Kemenkeu, Bappenas, DPR, Pemda, K/L, Kemendagri,
3. Dana Bagi Hasil	Formula dan "Negosiasi"	Kemenkeu, DPR, K/L, Pemda
4. Dana Otsus	Formula dan "Negosiasi"	Kemenkeu, DPR, Pemda
5. Dana Desa	Formula	Kemenkeu, DPR
6. B U M D	Negosiasi	Sekda, OPD, DPRD
C. INVESTASI SWASTA		
1. Investasi PMDN	Bisnis Plan dan "Insentif"	Perusahaan Swasta
2. Investasi PMA	Bisnis Plan dan "Insentif"	Perusahaan Swasta
D. PERBANKAN		

PENDEKATAN *TOP DOWN*

RKP

PRIORITAS NASIONAL

Program
Prioritas

Program
Prioritas

Program
Prioritas

RKA K/L

RKA K/L

RKA K/L

Kegiatan
Prioritas

Kegiatan
Prioritas

Kegiatan
Prioritas

Kegiatan
Prioritas

Kegiatan
Prioritas

Kegiatan
Prioritas

Kegiatan
Prioritas

Kegiatan
Prioritas

Kegiatan
Prioritas

Proyek
Prioritas

Proyek
Prioritas

Proyek
Prioritas

Proyek
Prioritas

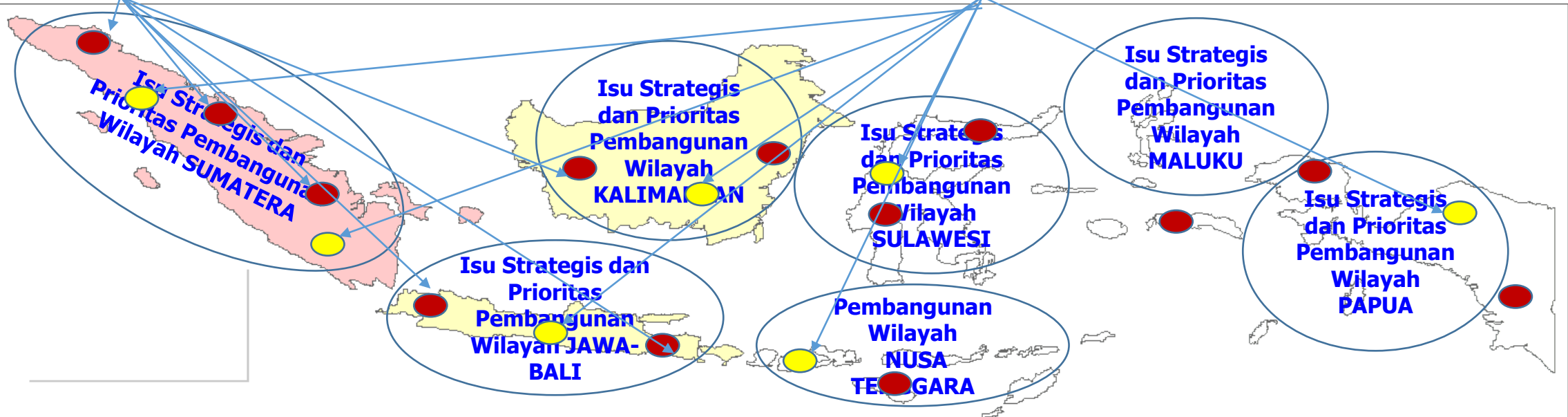
Proyek
Prioritas

Proyek
Prioritas

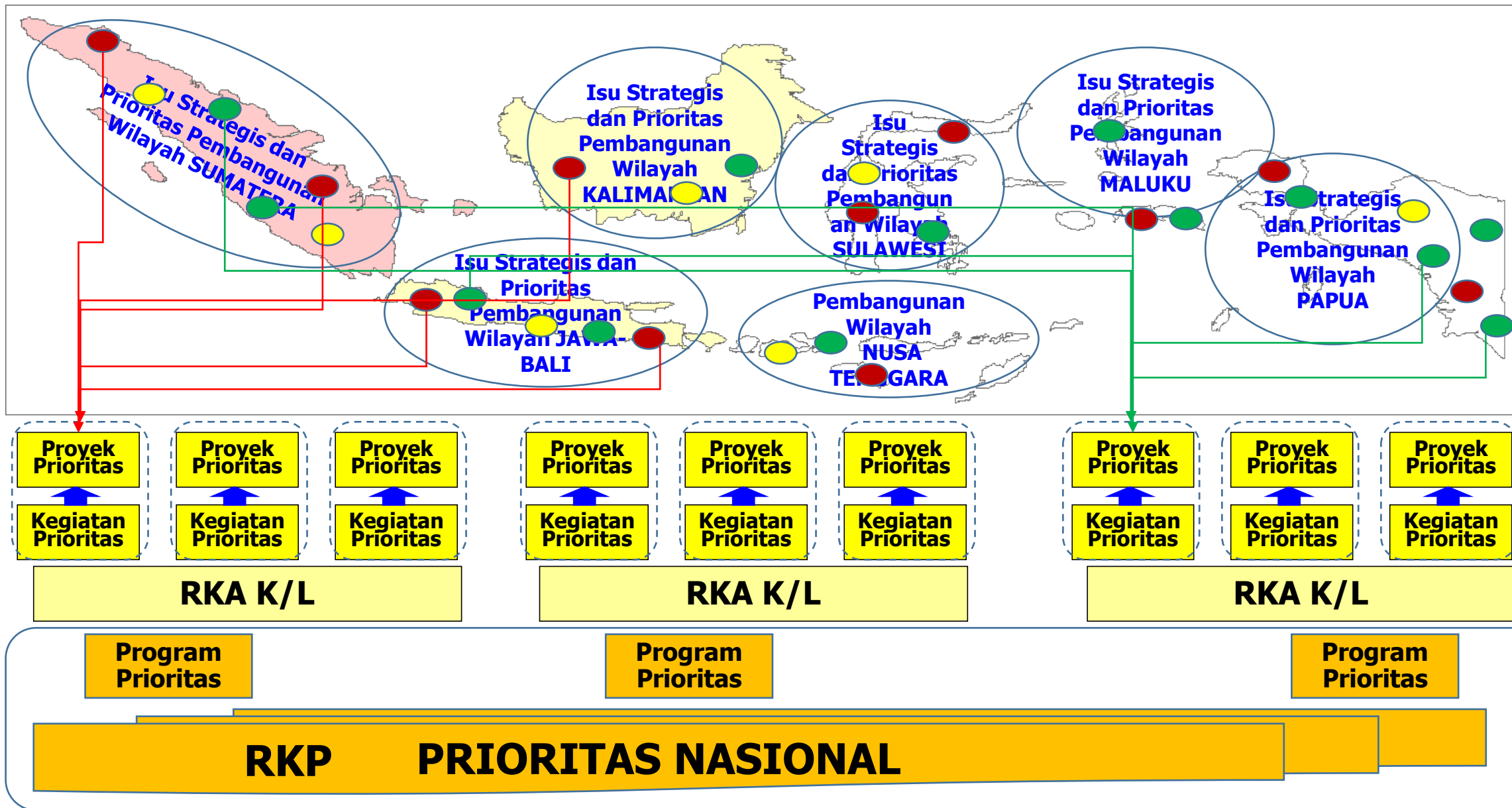
Proyek
Prioritas

Proyek
Prioritas

Proyek
Prioritas



PENDEKATAN *BOTTOM-UP*



OPTIMALISASI SUMBER DAYA: SINKRONISASI PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN

SINKRONISASI DAN KONSISTENSI PERENCANAAN, PENGANGGARAN, PELAKSANAAN, PENGENDALIAN DAN AUDIT

- Bappenas
- Kemendagri

1

- Bappenas
- Kemenkeu
- Kemendagri

2

LKPP

3

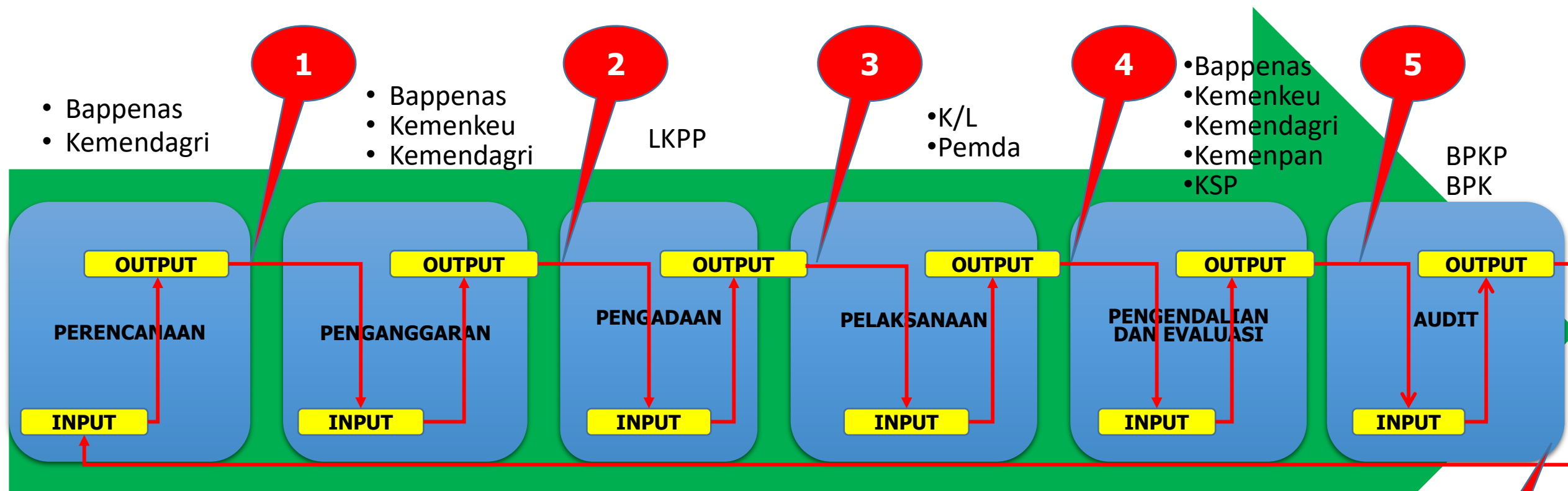
- K/L
- Pemda

4

- Bappenas
- Kemenkeu
- Kemendagri
- Kemenpan
- KSP

5

BPKP
BPK



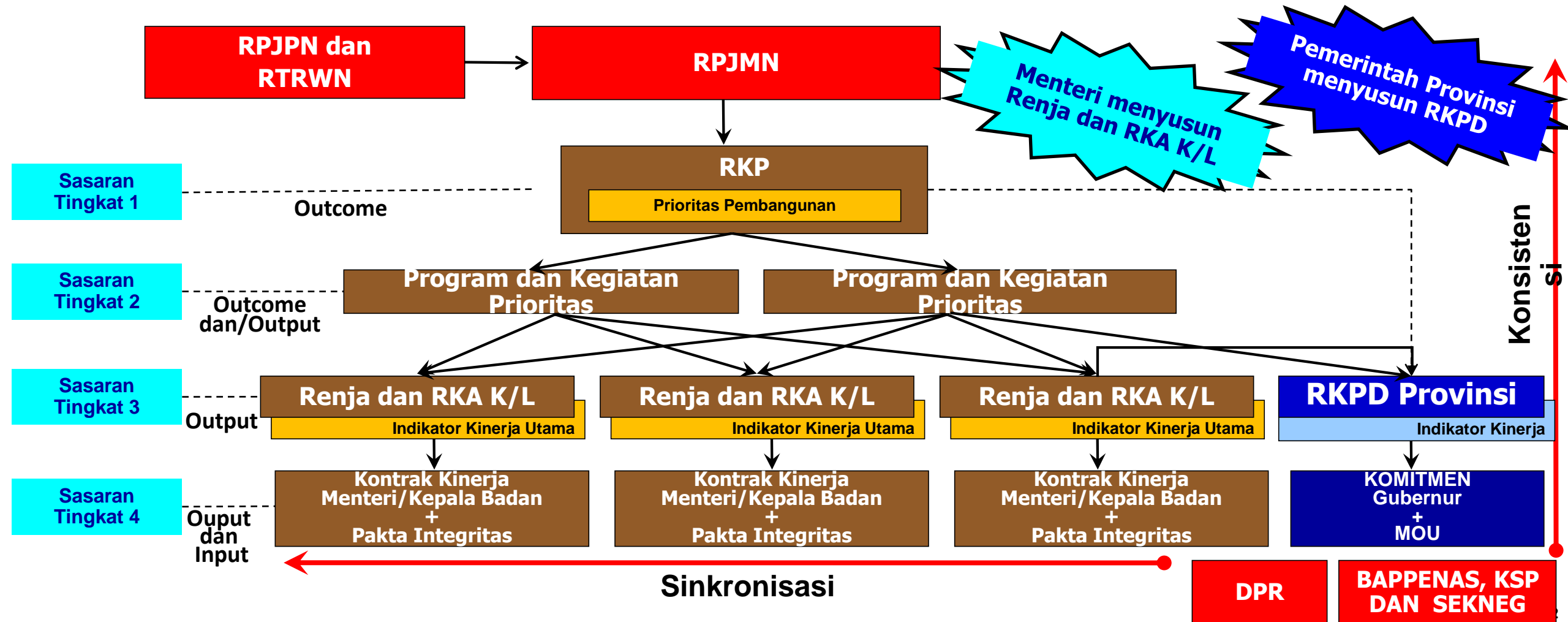
6

1. Missing Link #1: RPJM vs Renstra, RKP vs Renja
2. Missing Link #2: Renja vs RKA, RKP vs RAPBN, Pemerintah vs Swasta
3. Missing Link #3: Tertutup vs Terbuka Lelang Manual vs E-Procurement
4. Missing Link #4: Kesiapan VS Keterlambatan Pelaksanaan
5. Missing Link #5: Parsial vs Terpadu
6. Missing Link#6: Audit Keuangan vs Audit Kinerja Audit Administrasi vs Audit Subtansi
7. Sistem Informasi Pemerintahan (*E-Governance*): Terpadu vs Tersebar

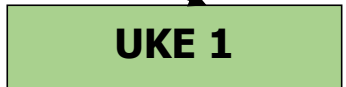
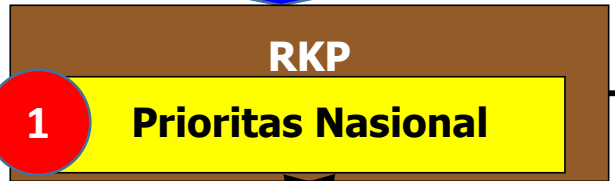
BERBAGAI KEMUNGKINAN DALAM PERUMUSAN KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN PEMERINTAH DAERAH

No.	IDENTIFIKASI MASALAH	PERUMUSAN KEBIJAKAN		IMPLEMENTASI KEBIJAKAN	KINERJA KEBIJAKAN
	Data dan Informasi	Perencanaan (Penentuan Prioritas, Program, Kegiatan, Output dan Lokasi)	Penganggaran (Penentuan Standar Biaya, Standar Harga dan Jenis Belanja)	Manajemen Organisasi (Pemahaman regulasi, SOP, dan akuntansi)	Manfaat dan Dampak
1	SALAH	SALAH	SALAH	SALAH	GAGAL
2	BENAR	SALAH	SALAH	SALAH	GAGAL
3	BENAR	BENAR	SALAH	SALAH	GAGAL
4	BENAR	BENAR	BENAR	SALAH	GAGAL
5	BENAR	BENAR	BENAR	BENAR	BERHASIL

SINKRONISASI DAN KONSISTENSI PERENCANAAN PUSAT DAN DAERAH



PRIORITAS NASIONAL



Sinkronisasi



Konsistensi

SINKRONISASI DAN KONSISTENS PERENCANAAN PUSAT DAN DAERAH



Sasaran Tingkat 3

Outcome dan/Output

Sasaran Tingkat 4

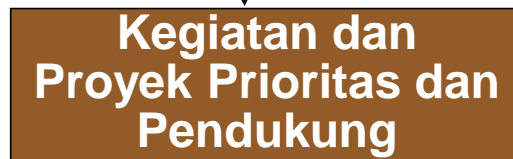
Outcome dan/Output

Sasaran Tingkat 5

Outcome dan Output

Sasaran Tingkat 6

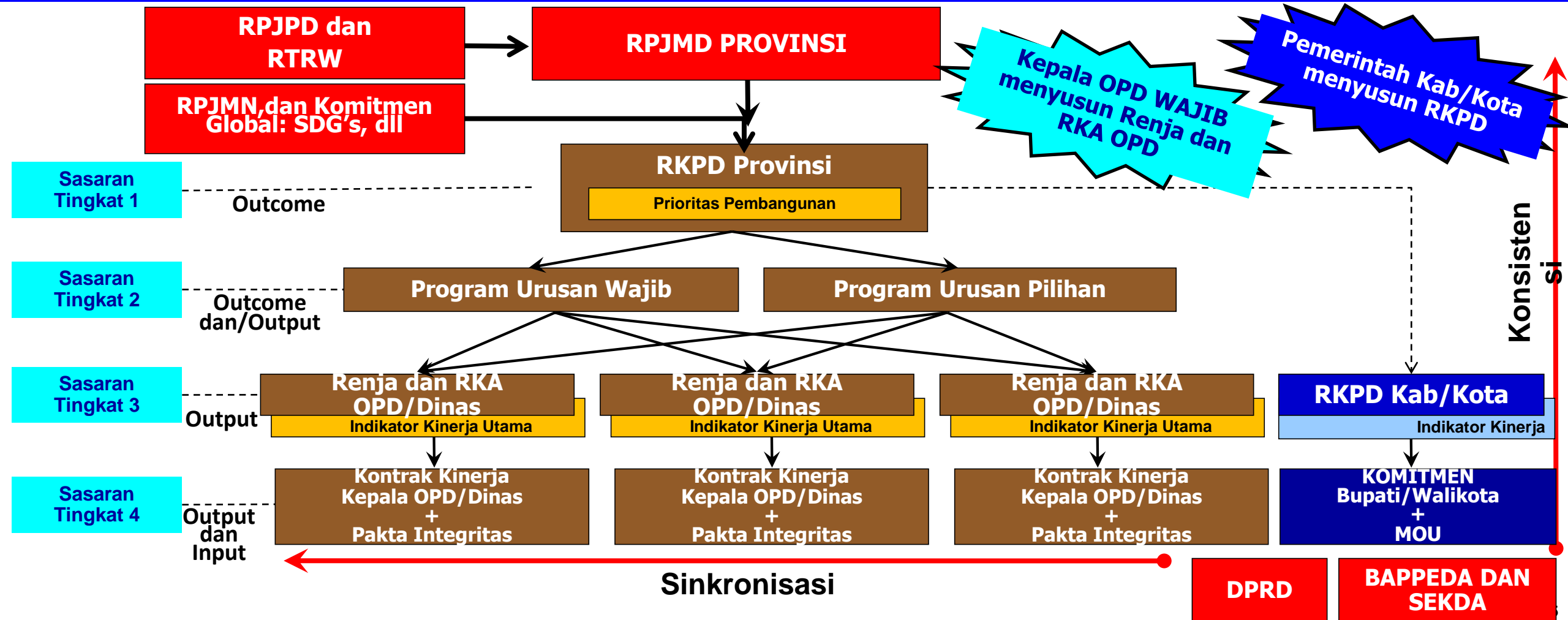
Input dan Output



Sekneg, Bappenas, KSP, DPR/DPD RI

Konsistensi

SINKRONISASI DAN KONSISTENSI PERENCANAAN PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA



PRIORITAS DAERAH



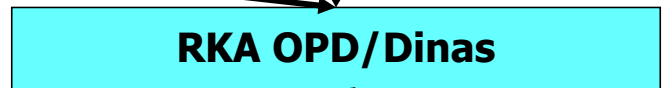
Impact dan/Outcome

Impact dan/Outcome

Outcome



Outcome dan/Output



Output



Output

3



Output

4



5

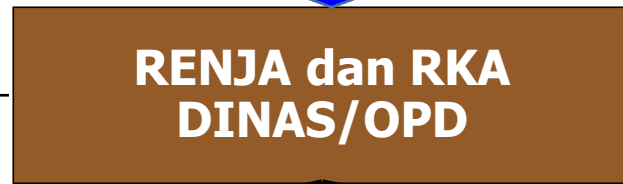
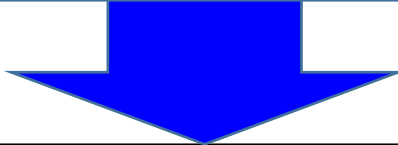


Sinkronisasi

Konsistensi



SINKRONISASI DAN KONSISTENSI PERENCANAAN PUSAT DAN DAERAH



Sasaran
Tingkat 3

Outcome dan/Output

Sasaran
Tingkat 4

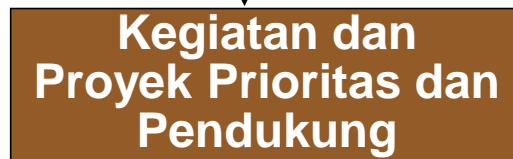
Outcome
dan/Output

Sasaran
Tingkat 5

Outcome
dan Output

Sasaran
Tingkat 6

Input
dan
Output



Sinkronisasi

Sekda, Bappeda, DPRD

Konsistensi

STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH :

VISI INDONESIA 2045

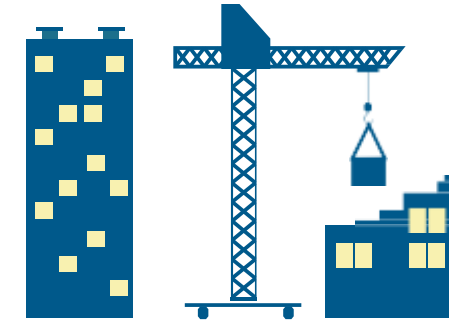
VISI INDONESIA 2045

INDONESIA 2045

Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur



Manusia Indonesia yang unggul, berbudaya, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi



Pembangunan yang merata dan inklusif



Ekonomi yang maju dan berkelanjutan



Negara yang demokratis, kuat, dan bersih

VISI INDONESIA 2045

Pilar Pembangunan

PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGUSAHAAN IPTEK



Percepatan Taraf Pendidikan Rakyat Indonesia secara Merata



Peningkatan Peran Kebudayaan dalam Pembangunan



Peningkatan Sumbangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pembangunan



Peningkatan Derajat Kesehatan dan Kualitas Hidup Rakyat



Reformasi Ketenagakerjaan

PEMBANGUNAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN



Peningkatan Investasi dan Daya saing ekonomi



Percepatan Industri dan Pariwisata



Pembangunan Ekonomi Maritim



Pemantapan Ketahanan Pangan dan Peningkatan Kesejahteraan Petani



Peningkatan Ketahanan Energi dan Air



Komitmen terhadap Lingkungan Hidup

PEMERATAAN PEMBANGUNAN



Percepatan Pengentasan Kemiskinan



Pemerataan Kesempatan Usaha dan Pendapatan



Pemerataan Pembangunan Wilayah



Pembangunan Infrastruktur yang Merata dan Terintegrasi

PEMANTAPAN KETAHANAN NASIONAL DAN TATA KELOLA KEPERINTAHAN



Demokrasi Substantif



Reformasi Kelembagaan dan Birokrasi



Penguatan Sistem Hukum Nasional dan Antikorupsi



Politik Luar Negeri Bebas Aktif



Penguatan Pertahanan dan Keamanan

VISI INDONESIA 2045

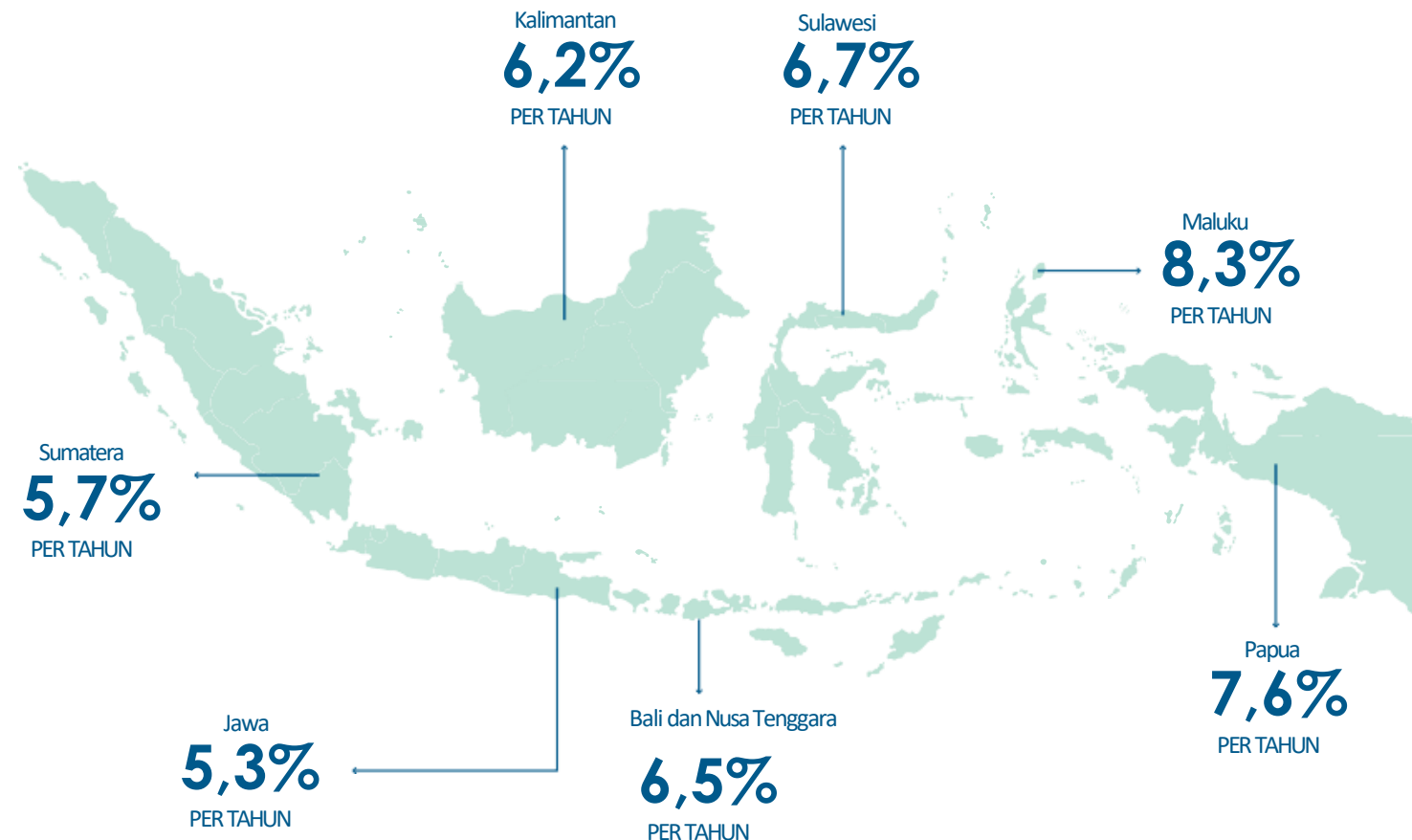
Pemerataan pembangunan daerah terus ditingkatkan dengan **mendorong pertumbuhan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) lebih tinggi** dan tetap **mempertahankan momentum pertumbuhan wilayah Jawa**.



	1983	2013	2015	2045
Jawa	53,8%	57,1%	58,3%	51,8%
Luar Jawa	46,2%	42,9%	41,7%	48,2%
KBI	82,5%	80,1%	80,5%	74,9%
KTI	17,5%	19,9%	19,5%	25,1%

Arah Pengembangan Daerah

Papua	Basis Pangan Nasional dan Sektor Ekonomi Berbasis SDA
Maluku dan Nusa Tenggara	Basis Wisata Internasional dan Perikanan Nasional
Sulawesi	Basis Industri Pangan & Gerbang KTI
Kalimantan	Basis Industri Pengolahan dan Lumbung Energi Nasional
Jawa	Basis Perdagangan dan Jasa
Sumatera	Basis Industri Baru dan Gerbang Kawasan Asia



VISI INDONESIA 2045

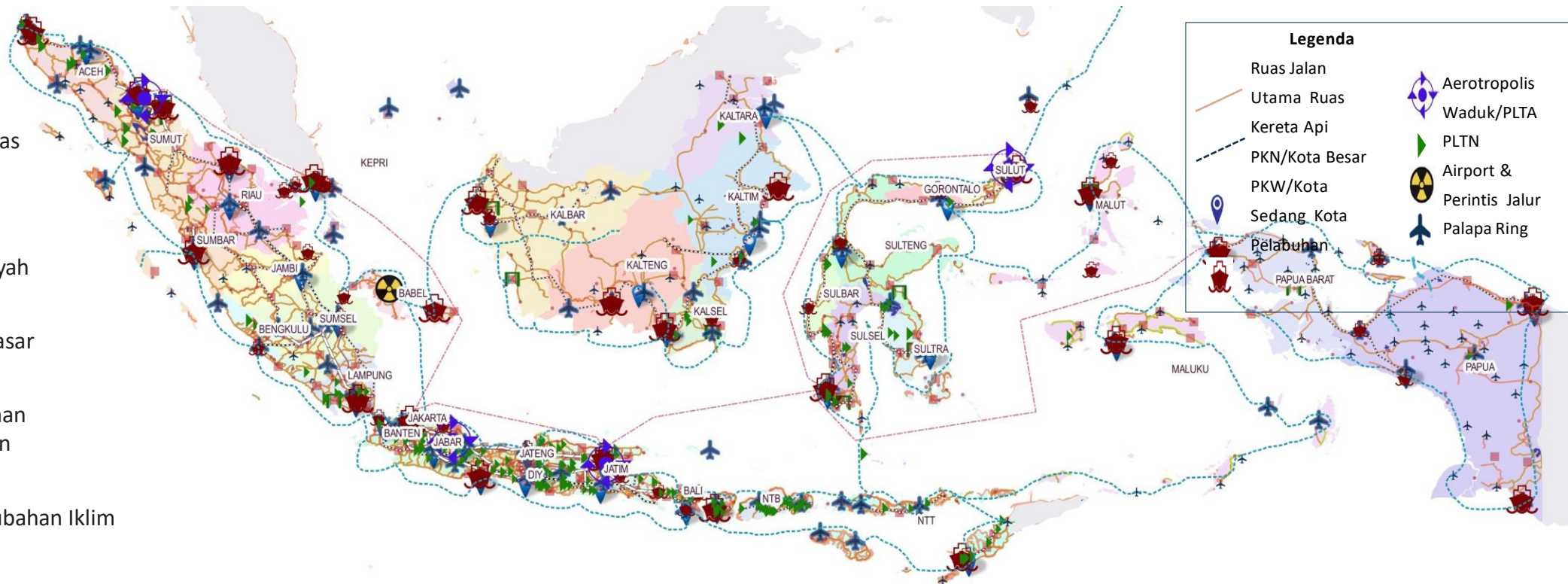
Pembangunan Infrastruktur yang Merata dan Terintegrasi

- Penyelesaian ruas utama jalan di seluruh pulau,
- Transportasi perkotaan berbasis rel dan kereta cepat untuk antisipasi mega urban dan urbanisasi,
- Transportasi laut dan udara untuk mendukung mobilitas penduduk dan distribusi barang antarwilayah,

- Transportasi laut sebagai unsur utama konektivitas maritim,
- Pengembangan kawasan aerotropolis,
- Pemenuhan konektivitas digital dan virtual untuk seluruh kelompok masyarakat, dan
- Pemenuhan akses masyarakat terhadap prasarana dasar.

Arah Pembangunan Infrastruktur:

-  Meningkatkan Konektivitas Fisik dan Virtual
-  Mendorong Pemerataan Pembangunan antarwilayah
-  Memenuhi Prasarana Dasar
-  Mendukung Pembangunan Perkotaan dan Perdesaan
-  Antisipasi terhadap Perubahan Iklim



STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH KALIMANTAN 2020-2024: ARAH DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN WILAYAH

Disclaimer:

Masih dalam pembahasan dan belum bisa menjadi rujukan

SASARAN PEMBANGUNAN WILAYAH KALIMANTAN 2020-2024

Laju pertumbuhan ekonomi aktual Wilayah

2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019*
6.5	5.7	3.9	3.4	1.4	2.0	4.3	3.9	3.9



Sasaran Laju Pertumbuhan Ekonomi

2020	2021	2022	2023	2024
4.1	4.4	4.6	4.8	5.2



Penciptaan lapangan kerja baru (ribu orang)

2020	2021	2022	2023	2024
300	315	330	345	375



Persentase penduduk miskin (persen)

2020	2021	2022	2023	2024
5,4	5,0	4,7	4,4	4,1

Kebutuhan investasi 2020-2024

Rp 2.500-3.400 Trilyun

Kebutuhan Investasi 2020-2024

Provinsi	Rp Trilyun
Kalimantan Barat	450-600
Kalimantan Tengah	350-460
Kalimantan Selatan	400-520
Kalimantan Timur	1050-1480
Kalimantan Utara	250-340

ARAH PEMBANGUNAN WILAYAH KALIMANTAN 2020-2024

Tujuan

Pemerataan:
Mengurangi angka kemiskinan dan kesenjangan

Pertumbuhan:
meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan pendapatan, hilirisasi industri berbasis SDA, memperluas kesempatan kerja

Mitigasi dan Pengurangan Risiko:
Peningkatan kewaspadaan

Fokus Wilayah, Kawasan dan Daerah

Peningkatan Pelayanan Dasar

- Pemenuhan standar pelayanan dasar di kawasan perdesaan, kawasan transmigrasi, daerah tertinggal, dan kawasan perbatasan

Penguatan Daerah Penyangga

- Peningkatan produktivitas kawasan perdesaan, daerah tertinggal, kawasan transmigrasi, dan kawasan perbatasan

Percepatan Pengembangan Kawasan Strategis

- Pengembangan Kawasan Perkotaan
- Pengembangan Kawasan Industri

Peningkatan Kewaspadaan dan ketangguhan Bencana

- Peningkatan kesiapsiagaan terhadap bencana

Arah Kebijakan

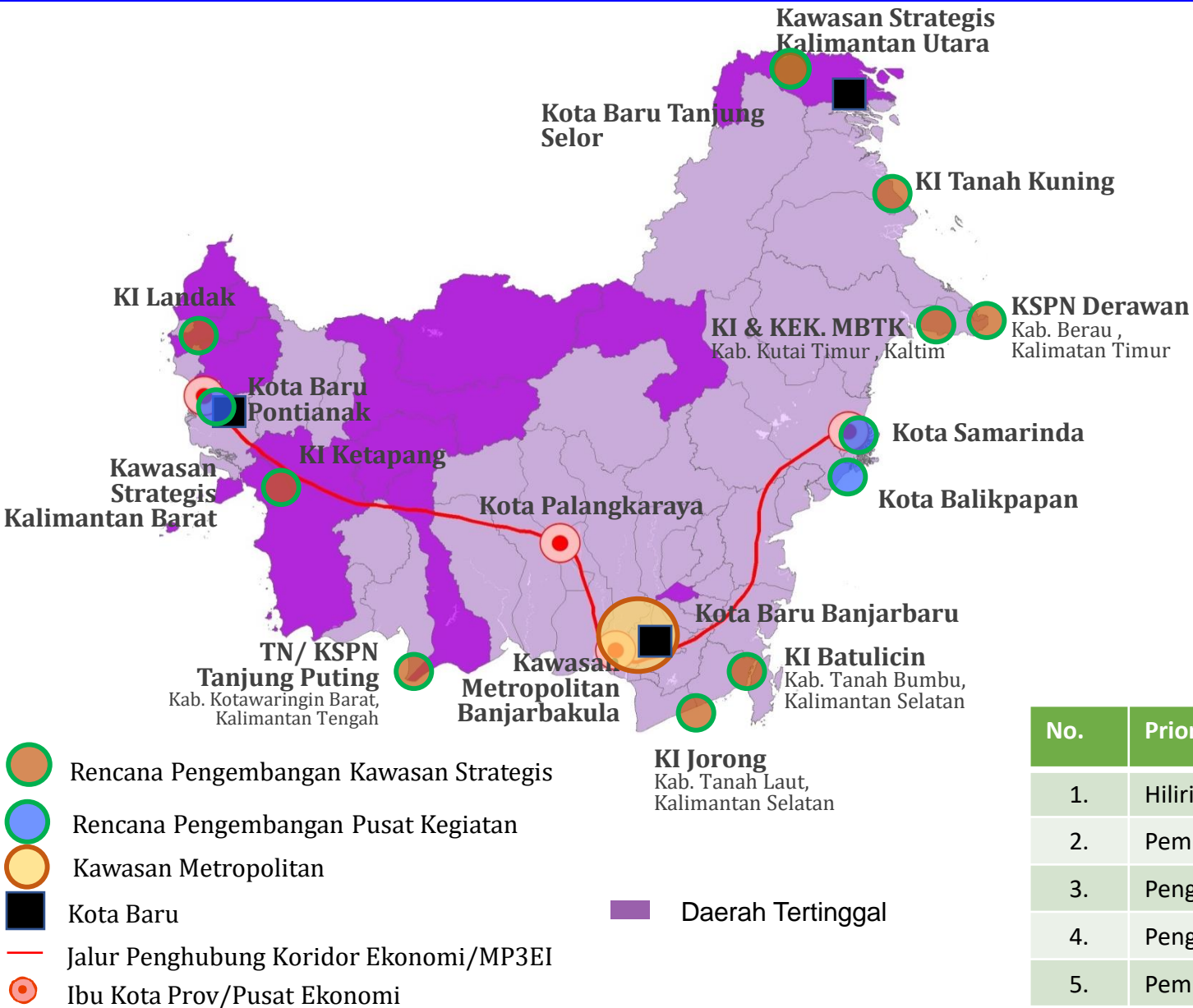
Meningkatkan akses dan mutu pelayanan dasar kesehatan, pendidikan, permukiman, air bersih dan listrik

- Meningkatkan aksesibilitas kota-kota kecil dan menengah, dan memperkuat keterkaitan desa-kota, kawasan perdesaan, kawasan perbatasan dan daerah tertinggal;
- Menguatkan peran kawasan perdesaan prioritas nasional agar menjamin basis produksi untuk hilirisasi industri;
- Mendorong penguatan kawasan transmigrasi agar mandiri;
- Menjaga kawasan perbatasan untuk menjamin kedaulatan NKRI;
- Menjaga kawasan dengan fungsi pelestarian lingkungan dan ekologis.

- Menjamin pemenuhan konektivitas, infrastruktur dasar kawasan terutama Metropolitan Banjarbakula, serta Kota-Kota Baru
- Mempercepat pengembangan industri pengolahan berbasis komoditas unggulan yang dipadukan dengan jaringan multi moda pelabuhan, bandara, dan jaringan jalan non-tol;
- Memperkuat konektivitas dan memantapkan sistem logistik wilayah dalam mendukung industrialisasi;

- Mengurangi risiko kerugian ekonomi, meningkatkan mitigasi bencana, dan memperkuat kesiapsiagaan bencana dengan
- mengembangkan sistem dan peralatan deteksi dini bencana,
- meningkatkan kapasitas aparat dan masyarakat, serta
- memperluas kerja sama dalam mitigasi bencana

SASARAN DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN WILAYAH KALIMANTAN 2020



Sasaran Utama Pengembangan Wilayah Kalimantan			
Indikator	Sasaran 2020	Perkiraan 2019	Capaian 2018*
Laju Pertumbuhan PDRB (persen/tahun)	4,08	4,10	3,45
Persentase Penduduk Miskin (persen)	4,06	5,51	5,98
Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)	4,49	5,10	4,83

**) Capaian sampai Triwulan III Untuk LPE 2018*

Sumber: BPS

Secara rata-rata, setiap 1 persen pertumbuhan ekonomi wilayah Kalimantan selama 2008-2017* mengurangi:

- Tingkat kemiskinan sebesar 1,20 persen pertahun; atau
- Tingkat kemiskinan sebesar 0,10 poin pertahun; atau
- Jumlah penduduk miskin sebesar 8 ribu pertahun

No.	Prioritas Pembangunan Wilayah Kalimantan
1.	Hilirisasi perkebunan sawit, serta pertambangan nikel dan batubara
2.	Pembangunan jalur rel kereta api Kalimantan
3.	Pengembangan kawasan industri terpadu pelabuhan Kijing
4.	Pengembangan kawasan perbatasan
5.	Pembangunan kawasan perdesaan dan kawasan pariwisata

**STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH
KALIMANTAN 2020-2024:
ARAH DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN PROVINSI**

SASARAN PEMBANGUNAN, POTENSI DAN KEUNGGULAN WILAYAH PROVINSI KALIMANTAN UTARA

BASIS KOMODITAS *)

Kelapa Sawit; Perikanan Budidaya

INDUSTRI DENGAN NILAI TAMBAH YANG BESAR **)

Industri kayu lapis; Industri kimia dasar organik lainnya; Industri pembekuan biota air lainnya; Industri minyak makan kelapa sawit; Industri pencetakan umum

Keterangan:

*) angka dalam kurung menunjukkan peran wilayah dalam total produksi nasional

**) Industri besar dan menengah; ISIC 5;
Nilai tambah = upah + surplus usaha + pajak

***) Angka sementara hasil kesepakatan dengan Bappeda Provinsi tanggal 22-23 April 2019

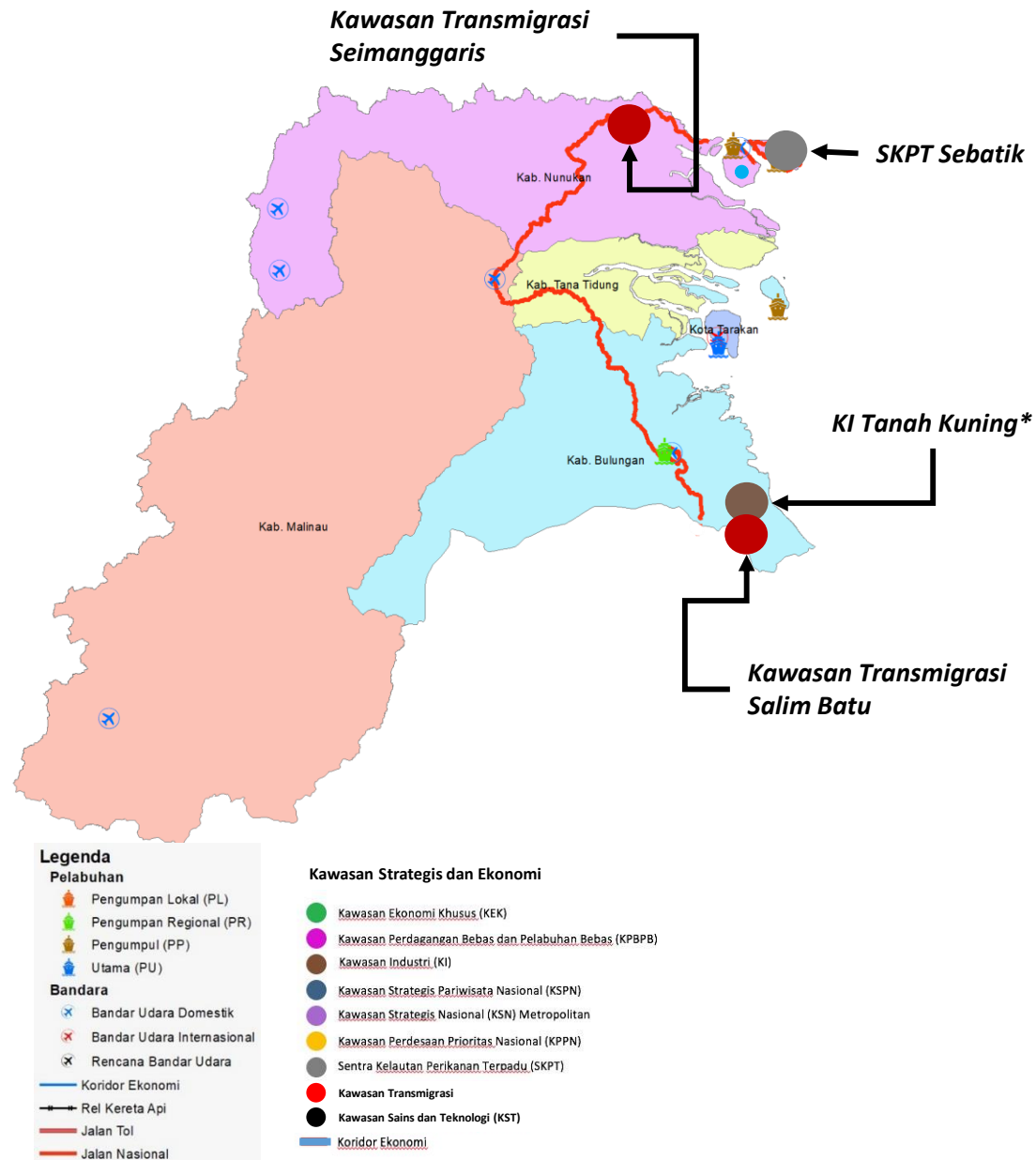
****) Angka sementara hasil exercise per 22 Maret 2019

*****) Angka sementara hasil exercise per 18 Maret 2019



INDIKATOR	2020	2024
LPE (%)	7,00	7,30
KEMISKINAN	5,84	4,44
PENGANGGURAN	4,60	3,88
IPM	71,29	73,71
GINI RATIO	0,299	
CAPAIAN SPM	62,84	100,00
KEBUTUHAN INVESTASI (Rp Trilyun)	250-340 (Total 2020-2024)	

STRATEGI PEMBANGUNAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA



1. Pengembangan dan peningkatan fungsi PKS N sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, pintu gerbang internasional, dan simpul transportasi antara Indonesia-Malaysia;
2. Pengembangan pertanian (padi, jagung, ubi kayu) di Kab.Malianau, Bulungan, Nunukan, perkebunan (kelapa sawit) di hampir semua kabupaten, kehutanan (kayu hutan) di Kab.Malinau, Bulungan, dan Nunukan;
3. Perintisan pembangunan KI Tanah Kuning yang berbasis pengolahan logam*;
4. Pengembangan kawasan koridor perkotaan baru Tarakan-Tanjung Selor
5. Pembangunan kawasan perdesaan (KP) Food Estate dan KP Bagian dari Delta Kayan Food Estate di Kab. Bulungan, KP Tanaman Pangan di Kab. Malinau, dan KP Perbatasan Negara di Kab. Nunukan;
6. Pembangunan Kawasan Transmigrasi (KT) Sesayap – Tana Lia di Kab. Tana Tidung, dan KT Seimenggaris di Kab. Nunukan;
7. Pengembangan Kawasan Perkotaan Baru (KPB) Salim Batu (Tanjung Buka) di Kab. Bulungan;
8. Pembangunan lokasi prioritas perbatasan di Kab. Malinau dan Nunukan; pengembangan PKS N Nunukan dan Long Nawang.

SASARAN PEMBANGUNAN, POTENSI DAN KEUNGGULAN WILAYAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT

BASIS KOMODITAS *)

**Karet, Kelapa Sawit, Lada
Batu Bara**

INDUSTRI DENGAN NILAI TAMBAH YANG BESAR **)

Industri penggergajian kayu; Industri minyak
makan kelapa sawit; Industri kayu lapis; Industri
karet reman; Industri remilling karet

Keterangan:

**) angka dalam kurung menunjukkan peran wilayah dalam total
produksi nasional*

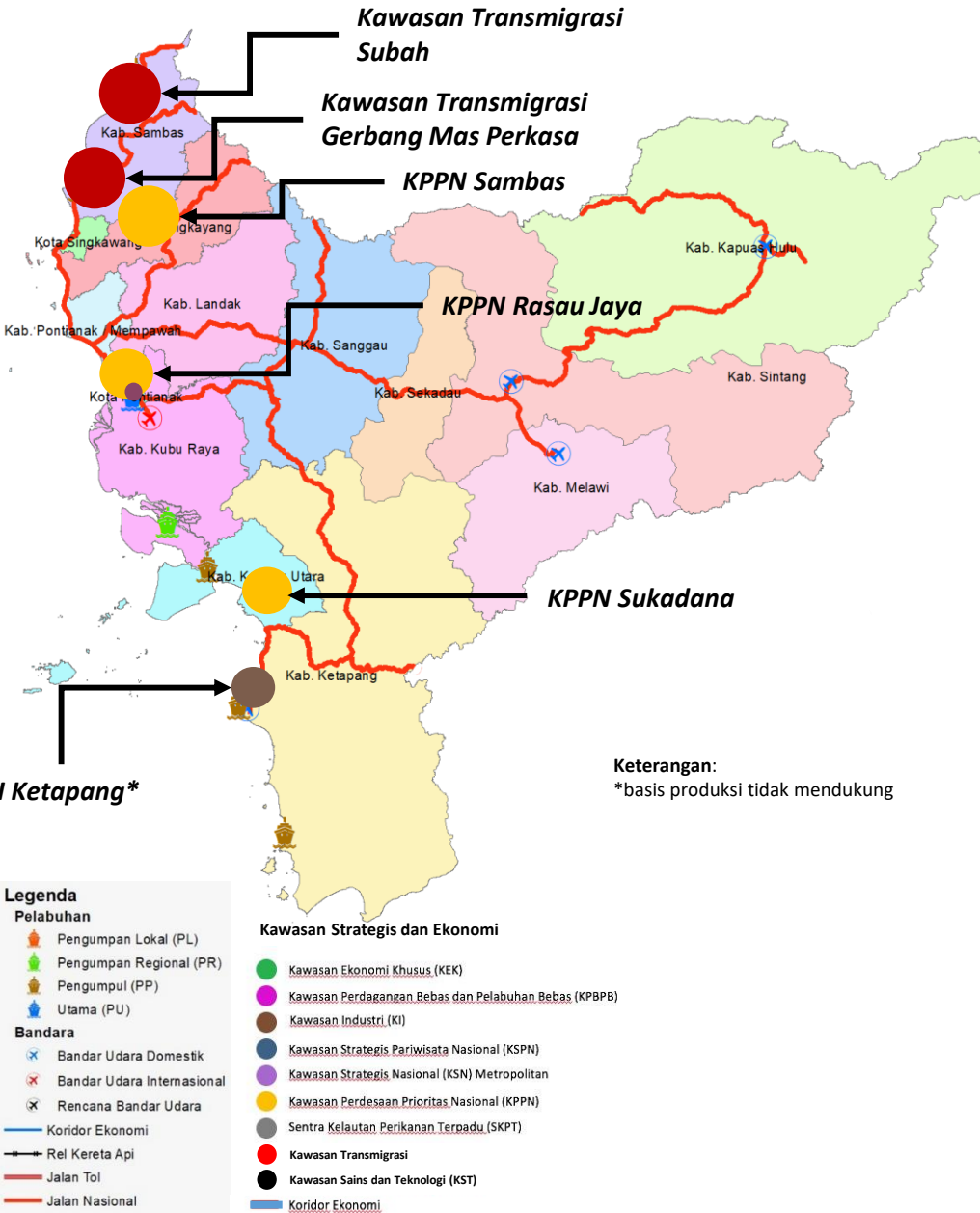
***) Industri besar dan menengah; ISIC 5;*

Nilai tambah = upah + surplus usaha + pajak



INDIKATOR	2020	2024
LPE (%)	5,4	6,3
KEMISKINAN	6,43	5,11
PENGANGGURAN	3,8	3,18
IPM	68	71,22
GINI RATIO	0,320	
CAPAIAN SPM	56,15	100,00
KEBUTUHAN INVESTASI (Rp Trilyun)	450-600 (Total 2020-2024)	

STRATEGI PEMBANGUNAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT



1. Pengembangan sentra-sentra produksi dengan menetapkan kawasan andalan dan komoditas unggulan (kelapa sawit, karet, padi, jagung, ubikayu, jeruk, durian);
2. Pemantapan jaringan jalan PKN-PKW, antar PKW, jalan trans-kalimantan serta jalan antar negara;
3. Pengembangan kawasan lintas batas negara Temaju, Aruk, Jagoi Babang, Entikong, Jasa, Badau;
4. Pengembangan KI Landak dan KI Ketapang;
5. Pengembangan Taman Nasional Danau Sentarum, Bukit Baka, Gunung Niut, Kepulauan Karimata dan Pantai Selimpai.
6. Pembangunan kawasan perdesaan (KP) Priortias Nasional Agropolitan Rasau Raya dan KP Agropolitan Ambassador di Kab. Kubu Raya, KP Agrowisata dan Budaya di Kab. Sintang, serta KP Prioritas Nasional Agribisnis Kayong Lestari di Kab. Kayong Utara;
7. Pembangunan kawasan transmigrasi (KT) Pembangunan Kawasan Transmigrasi (KT) Matan Hilir Selatan di Kab. Ketapang, KT Terentang di Kab. Kubu Raya, dan KT Rasau Jaya di Kab. Kubu Raya;
8. Pengembangan Kawasan Perkotaan Baru (KPB) Gerbang Mas Perkasa di Kab. Sambas;
9. Pembangunan lokasi prioritas perbatasan di Kab. Sambas, Bengkayang, Sanggau, Sintang, dan Kapuas Hulu;
10. Pembangunan daerah tertinggal di Kab. Sintang

SASARAN PEMBANGUNAN, POTENSI DAN KEUNGGULAN WILAYAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

BASIS KOMODITAS *)

Kelapa Sawit (11,81); Karet (4,06);

INDUSTRI DENGAN NILAI TAMBAH YANG BESAR **)

Industri minyak makan kelapa sawit, Industri kayu lapis laminasi; Industri karet reman; Industri penggergajian kayu; Industri produk dari hasil kilang minyak bumi



INDIKATOR	2020	2024
LPE (%)	5,65	6,5
KEMISKINAN	4,5	2,35
PENGANGGURAN	3,7	3,52
IPM	71,52	71,67
GINI RATIO	0,327	
CAPAIAN SPM	61,02	100,00
KEBUTUHAN INVESTASI (Rp Trilyun)	350-460 (Total 2020-2024)	

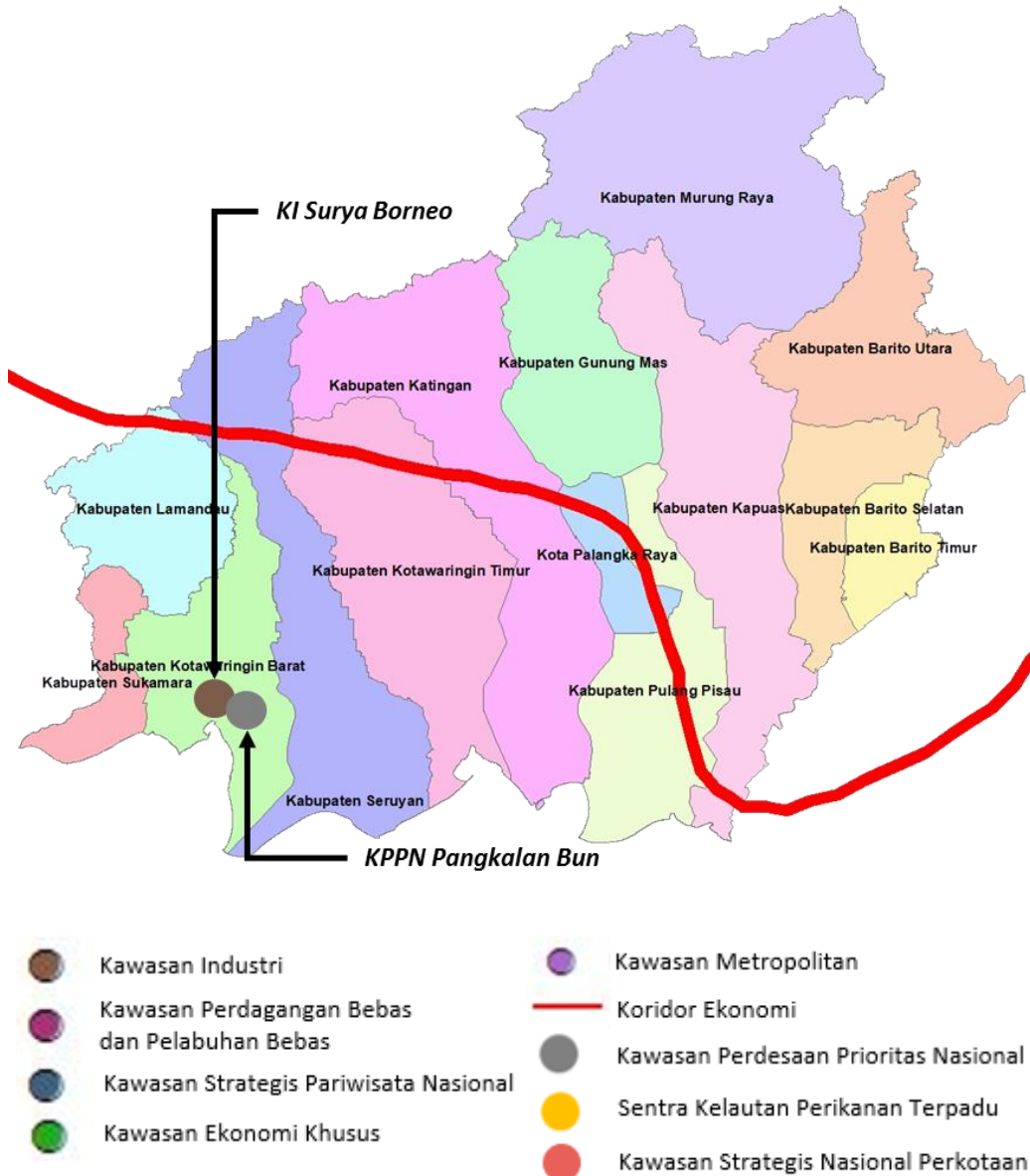
Keterangan:

*) angka dalam kurung menunjukkan peran wilayah dalam total produksi nasional

**) Industri besar dan menengah; ISIC 5;

Nilai tambah = upah + surplus usaha + pajak

STRATEGI PEMBANGUNAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



1. Pengembangan komoditas unggulan kelapa sawit, (Kab.Kotawaringin Barat, Lamandau, Sukamara, Kotawaringin Timur, Seruyan, Katingan, Gunung Mas), dan karet (Kab.Kapuas, Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur, Barito Selatan, Palangkaraya), serta batu bara/emas (Kab.Murung Raya, Barito Timur, Barito Utara, Katingan, dan Gn.Emas);
2. Pengelolaan TN/KSPN Tanjung Putting.
3. Pembangunan Kawasan Perdesaan (KP) Prioritas Nasional Agro Mina Wisata di Kab. Kotawaringin Barat, KP Agrowisata di Kab. Barito Utara, dan KP Pertanian Terpadu di Kab. Katingan;
4. Pembangunan Kawasan Transmigrasi (KT) Tumbang Jutuh – Bereng Belawan di Kab. Gunung Mas, KT Belantikan Raya di Kab. Lamandau; dan
5. Pengembangan Kawasan Perkotaan Baru (KPB) Lamunti di Kab. Kapuas.

SASARAN PEMBANGUNAN, POTENSI DAN KEUNGGULAN WILAYAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

BASIS KOMODITAS *)

Lada (6,78); Kelapa Sawit (5,80); Karet (2,33);

INDUSTRI DENGAN NILAI TAMBAH YANG BESAR **)

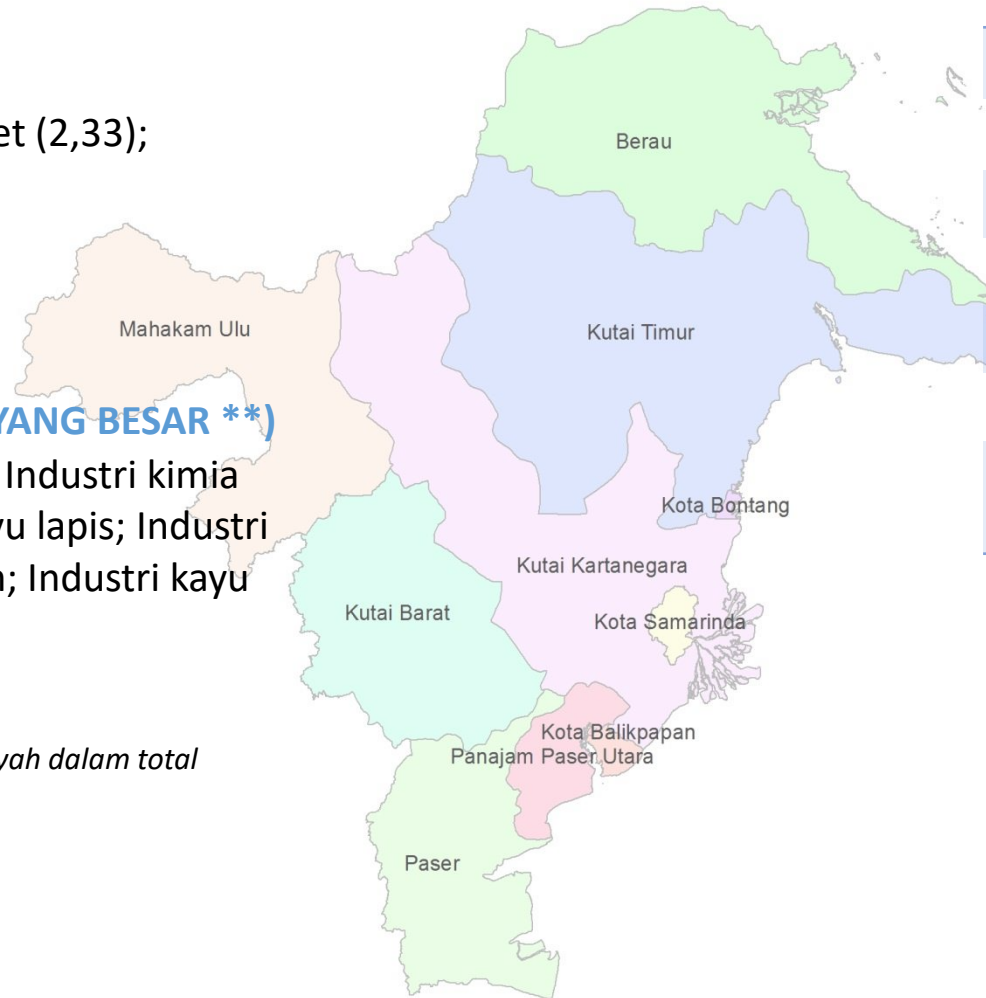
Industri minyak makan kelapa sawit; Industri kimia dasar anorganik pigmen; Industri kayu lapis; Industri pemurnian dan pengolahan gas alam; Industri kayu lapis laminasi

Keterangan:

*) angka dalam kurung menunjukkan peran wilayah dalam total produksi nasional

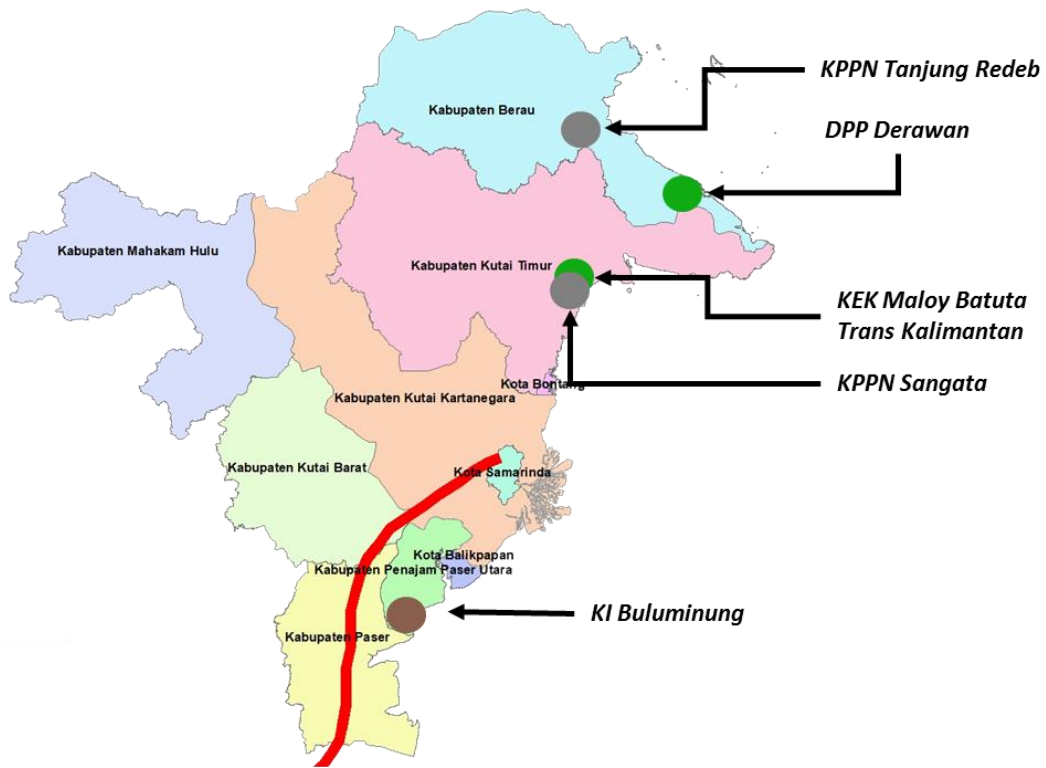
**) Industri besar dan menengah; ISIC 5;

Nilai tambah = upah + surplus usaha + pajak



INDIKATOR	2020	2024
LPE (%)	2,8	4,0
KEMISKINAN	6,00*	3,10
PENGANGGURAN	6,35*	5,41
IPM	76,91	79,25
GINI RATIO	0,329	
CAPAIAN SPM	62,84	100,00
KEBUTUHAN INVESTASI (Rp Trilyun)	1050-1480 (Total 2020-2024)	

STRATEGI PEMBANGUNAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



1. Pengembangan pola ruang yang mendukung pengembangan komoditas unggulan kelapa sawit (di Kab. Berau, Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Kutai Barat, Paser Penajam Utara, dan Paser), karet dan lada (di Kab. Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur);
2. Pengembangan industri pengolahan produk unggulan daerah di KEK Maloy Batuta Trans Kalimantan;
3. Pengembangan wisata alam di KSPN Derawan;
4. Pembangunan kawasan perdesaan (KP) Pertanian Terpadu Sukapura di Kab. Paser, KP Agro Mina Pastoral dan KP Argowisata Bahari di Kab. Kutai Kartanegara, serta KP Prioritas Nasional Ekowisata Terpadu TNK Kutai Timur di Kab. Kutai Timur;
5. Pembangunan Kawasan Tarasmigrasi (KT) Kerang di Kab. Paser, dan KT Maloy Kaliorang di Kab. Kutai Timur;
6. Pengembangan Kawasan Perkotaan Baru (KPB) Maloy Kaliorang di Kab. Kutai Timur, dan KPB Kerang Kab. Paser;
7. Pembangunan lokasi prioritas perbatasan di Kab. Mahakam Ulu dan Kab. Berau; PKSN Long Apari

Kawasan Industri

Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas

Kawasan Strategis Pariwisata Nasional

Kawasan Ekonomi Khusus

Kawasan Metropolitan

Koridor Ekonomi

Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional

Sentra Kelautan Perikanan Terpadu

Kawasan Strategis Nasional Perkotaan

SASARAN PEMBANGUNAN, POTENSI DAN KEUNGGULAN WILAYAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

BASIS KOMODITAS *)

Kelapa Sawit, Kedelai

Perikanan Tangkap

Minyak Bumi, Gas Bumi, Batu Bara

INDUSTRI DENGAN NILAI TAMBAH YANG BESAR **)

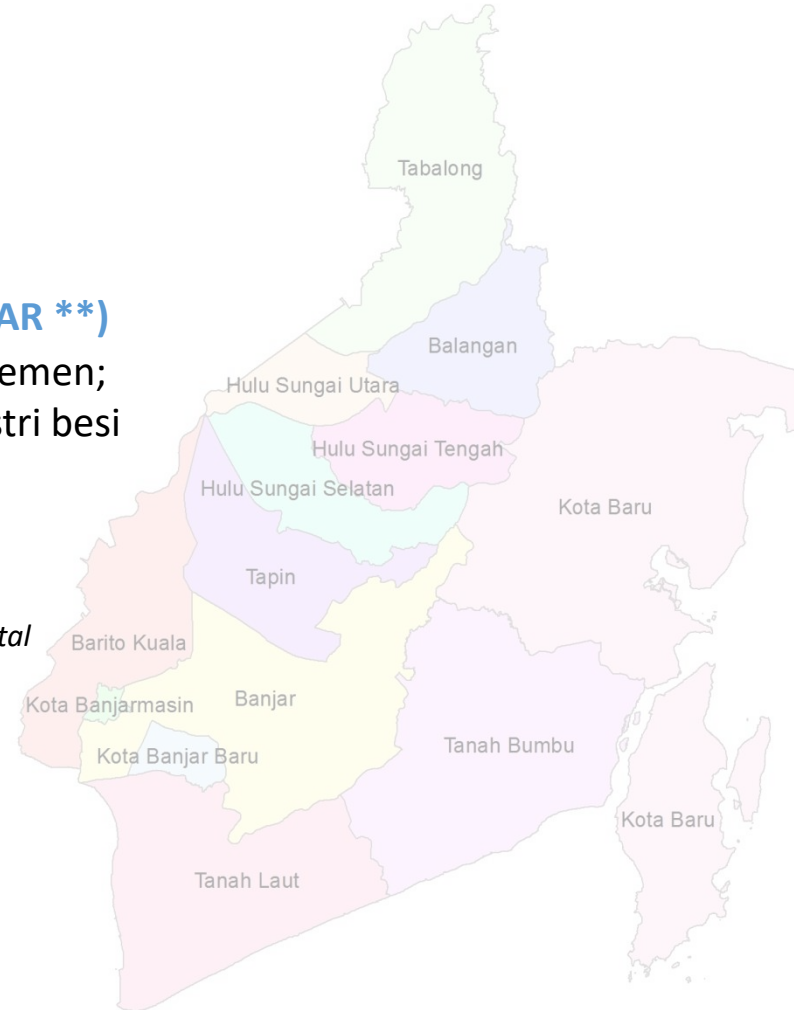
Industri minyak makan kelapa sawit; Industri semen;
Industri kayu lapis; Industri karet reman; Industri besi
dan baja dasar

Keterangan:

**) angka dalam kurung menunjukkan peran wilayah dalam total produksi nasional*

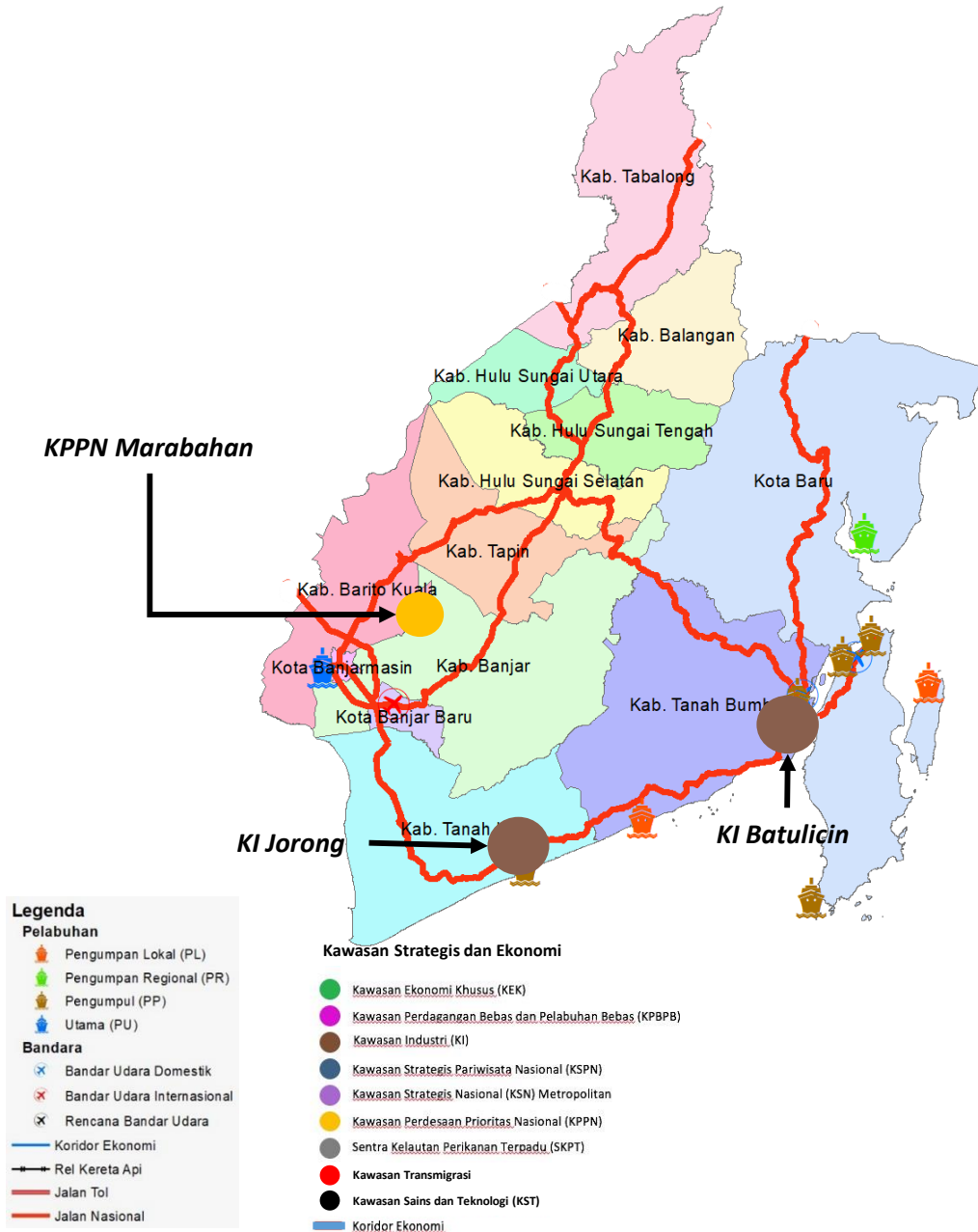
***) Industri besar dan menengah; ISIC 5;*

Nilai tambah = upah + surplus usaha + pajak



INDIKATOR	2020	2024
LPE (%)	5,33	6,3
KEMISKINAN	3,58*	2,28
PENGANGGURAN	4,2	3,48
IPM	71,58	74,05
GINI RATIO	0,330	
CAPAIAN SPM	64,17	100,00
KEBUTUHAN INVESTASI (Rp Trilyun)	400-520 (Total 2020-2024)	

STRATEGI PEMBANGUNAN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN



1. Pengembangan pertanian pangan-padi (di Kab.Barito Kuala, Banjar, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Timur, Tabalong, Tanah Laut, Tanah Bumbu dan Kota Baru), tanaman perkebunan kelapa sawit dan karet (di Kab.Tanah Laut, Tanah Bumbu, Kotabaru, Banjar, Tapin, Tabalong, Hulu Sungai Selatan, Batola) , dan komoditas perikanan (di Pulau Sembilan, Kotabaru, Tanah Laut dan Tanah Bumbu);
2. Operasionalisasi KI Batulicin;
3. Peningkatan Investasi di KI Jorong;
4. Percepatan pembangunan moda transportasi masal (kereta api)
5. Pembangunan KP Industri Makanan Ringan di Kab. Hulu Sungai Utara, KP Prioritas Nasional Pertanian di Kab. Barito Kuala;
6. Pembangunan Kawasan Transmigrasi (KT) Sebambang di Kab. Tanah Bumbu;
7. Pengembangan Kawasan Perkotaan Baru (KPB) di Cahaya Baru Kab. Barito Kuala;
8. Peningkatan keterkaitan, peran, dan fungsi Kota Rawa sebagai pusat pertumbuhan Kawasan Rawa.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Drs. Sumedi Andono Mulyo, MA. Ph.D
Tempat/Tgl.Lahir : Yogyakarta, 21 Januari 1965
Golongan : IVC
Alamat Rumah : Komplek Bappenas, Jl. Pertiwi II No.18 Blok A105, RT 03/RW01,
Kedaung, Sawangan, Depok-16516 HP: 085-880-596-992
Alamat Kantor : Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan
Perencanaan Pembangunan Nasional
Jl. Taman Suropati No. 2-4 Jakarta-10310
Tel.: 021-3193-4195 Fax: 021-3193-4195
E-mail: sumedi@bappenas.go.id
sumediam@gmail.com

PENDIDIKAN

1. *Using Evidence for Smart Policy Design and Implementation (Government Think Thank)*. Harvard Kennedy School Executive Education, Boston, Amerika Serikat. 12-17 Nov 2017
2. *Leadership in Succession and Talent Management*. Melbourne Business School - Mt Eliza Executive Education, Australia. 27 Okt – 1 Nov 2016
3. Postdoctoral. Graduate School of International Development, Nagoya University, Jepang. Okt-Des. 2006
4. S3. Doctor of Philosophy. Department of Urban Engineering, the University of Tokyo, Jepang. April 2001-Mar. 2004.
5. S2. Master of Arts, Graduate School of International Development, Nagoya University, Jepang. Apr 1997-Mar. 1999.
6. Postgraduate Diploma, Institute of Developing Economies Advanced School, Tokyo, Jepang. Sept. 1994-Mar. 1995.
7. S1. Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Juni 1984-Juli 1989.

PEKERJAAN

1. Direktur Pengembangan Wilayah dan Kawasan, Januari 2019-Sekarang
2. Direktur Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Bappenas. September 2016-Januari 2019
3. Kepala Sub-direktorat, Direktorat Pengembangan Wilayah, Bappenas. Januari 2006-September 2016
4. Kepala Sub-Direktorat, Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Bappenas. Mei 2004-Januari 2006
5. Kepala Bagian, Biro Pemberdayaan Masyarakat, Bappenas. Des. 2000-Mei 2004
6. Kepala Bagian, Biro Pembangunan Dati II dan Perdesaan, Bappenas. Mei 1999 –Desember 2000
7. Kepala Sub Bagian, Biro Pembangunan Dati II dan Perdesaan, Bappenas. Maret 1994 –Januari 1997
8. Staf Perencana, Biro Analisa Ekonomi dan Statistik, Bappenas 1991-Maret 1994

TERIMA KASIH.